

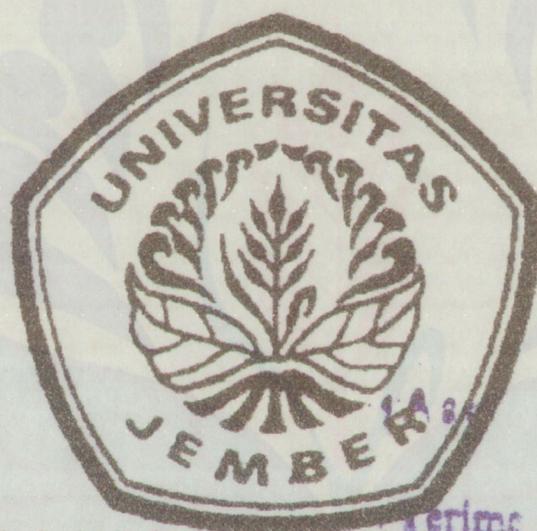
FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PENDUDUK LANJUT USIA DI PERKOTAAN MAGETAN

SKRIPSI



Unit UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Medan
Pembelian
Terima 1 Egl. 29 Jun 2004
No. Induk: *fan*

5
Klas
339.4
RAH
f

Oleh :

Ayu Hanadien Rahma K.

200810101293

ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS PENDUDUK LANJUT USIA DI PERKOTAAN MAGETAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : AYU HANADIEN RAHMA KUSUMAWARDHANI

N. I. M. : 000810101293

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

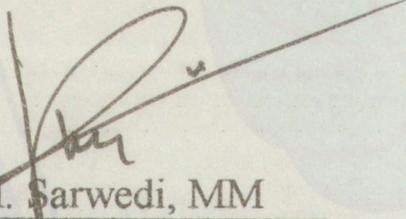
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

22 MEI 2004

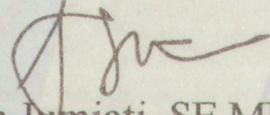
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

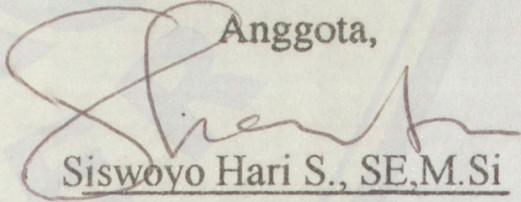
Ketua,


Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

Sekretaris,


Aisyah Jumiati, SE,MP
NIP. 132 086 408

Anggota,

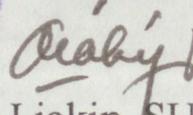

Siswoyo Hari S., SE, M.Si
NIP. 131 056 182

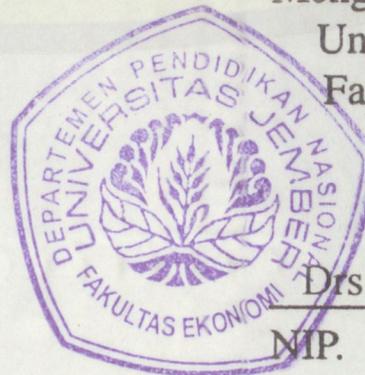
Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,

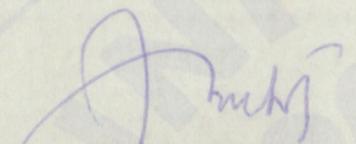

Drs. Liakip, SU
NIP. 130 531 976



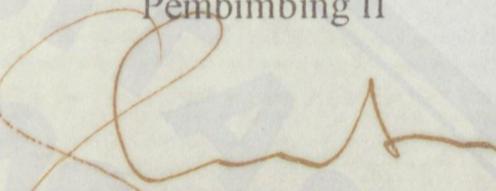
Tanda Persetujuan

Judul : Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kualitas
Penduduk Lanjut Usia di Perkotaan Magetan.
Nama Mahasiswa : Ayu Hanadien Rahma Kusumawardhani
Nomor induk Mahasiswa : 000810101293
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia.

Pembimbing I

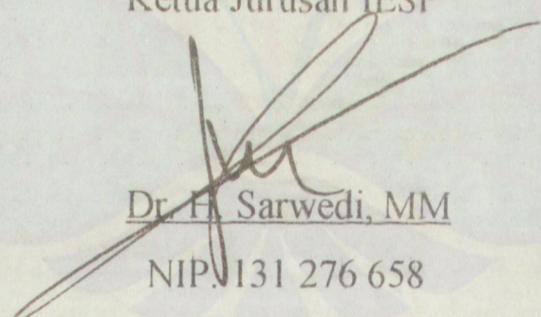

Dra. Andjar Widjajanti
NIP. 130 605 110

Pembimbing II


Siswoyo H Santosa, SE, M.Si
NIP. 132 056 182

Mengetahui

Ketua Jurusan IESP


Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

Disetujui :

MOTTO

“ hai orang - orang yang beriman jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang - orang yang sabar “

(Q.S. Albaqoroh : 153)

“ kerjakan sesuatu dengan ikhlas, dibalik kesulitan pasti ada kemudahan lakukan yang terbaik karena Allah, dan keajaiban terjadi dari kerja keras yang ikhlas karena Allah “

(E S Q Club)

“ apabila engkau memiliki sebiji kurma ditanganmu maka tanamlah, meskipun besok akan kiamat, semoga engkau mendapat pahala “

(Al Hadits)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim.

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur tak terhingga kupersembahkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan ridho – Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan segenap perasaanku, ku persembahkan skripsi ini kepada :

- * Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu ku atas dorongan moril dan materiilnya serta doa dan nasehat yang diberikan untuk ku, supaya dapat meraih apa yang di cita – citakan.
- * Kakung dan Uti di Magetan, yang memberikan doanya, serta memberikan bantuan dalam penelitian.
- * Kakung dan Uti di Patrang, terima kasih selalu memberikan dukungan dan nasehat – nasehat yang bermanfaat untuk kemajuanku.
- * Om aku : Mas Gamal, Lukman, Amir, terima kasih karena selalu membantu aku dalam menghadapi kesulitan – kesulitan.
- * Teman – teman ku yang juga selalu membantu dan menghiburku : Gito, Reza, Mba' Tuti, Mba' Esti, Mba' Delly, Karina, Heni, Indah, Andi, Fitrah, Anita, terima kasih atas rasa kebersamaan yang selalu diberikan.
- * Sahabat – sahabatku dirumah yang mendukung aku selalu : Asieh, Linda, Sari, Nengah dan Itien
- * Almamaterku Tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel antara, serta pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, variabel bebasnya adalah Pendidikan, Jumlah anak, dan Kondisi tempat tinggal sedangkan variabel antara adalah kesejahteraan ekonomi (pendapatan) dan sebagai variabel tidak bebasnya adalah kualitas penduduk lanjut usia di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden berdasarkan dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, dan juga data sekunder yang diperoleh dari kantor Kelurahan Magetan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode eksplanatori yaitu metode yang mencoba mencari pengaruh antara dua variabel, dan metode analisis yang digunakan adalah Path Analisis yaitu menggunakan metode lintas jalur.

Hasil pengujian dari Path Analisis ini adalah bahwa variabel bebas yang mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas penduduk lanjut usia adalah kesejahteraan ekonomi (pendapatan) penduduk lanjut usia (X_4) dan kondisi tempat tinggal penduduk lanjut usia (X_3), sedangkan yang memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kualitas penduduk lanjut usia adalah pendidikan penduduk lanjut usia (X_1) dan kondisi tempat tinggal penduduk lanjut usia (X_3).

Dari variabel – variabel tersebut hanya variabel kondisi tempat tinggal penduduk lanjut usia (X_3) saja yang memiliki pengaruh ganda yaitu pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia serta kemurahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan uatu penelitian yang dituangkan dalm bentuk skripsi yang berjudul “ Faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas penduduk lanjut usia diperkotaan Magetan “.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Kelurahan Magetan, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Skripsi ini tidak mempunyai arti apa – apa tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, karena itu sudah selayaknya penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besar nya kepada :

1. Dra. Andjar Widjajanti selaku Dosen Pembimbing I dan Siswoyo H Santosa, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh bijaksana memberikan bimbingan, petunjuk, serta saran - saran dalam penulisan skripsi ini,
2. Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Dr. H. Sarwedi, MM selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, yang telah banyak juga untuk membantu dalam penulisan skripsi ini,
4. Dra. Sebastiana V, M Kes, selaku dosen wali,
5. Seluruh Dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan,
6. Seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini,

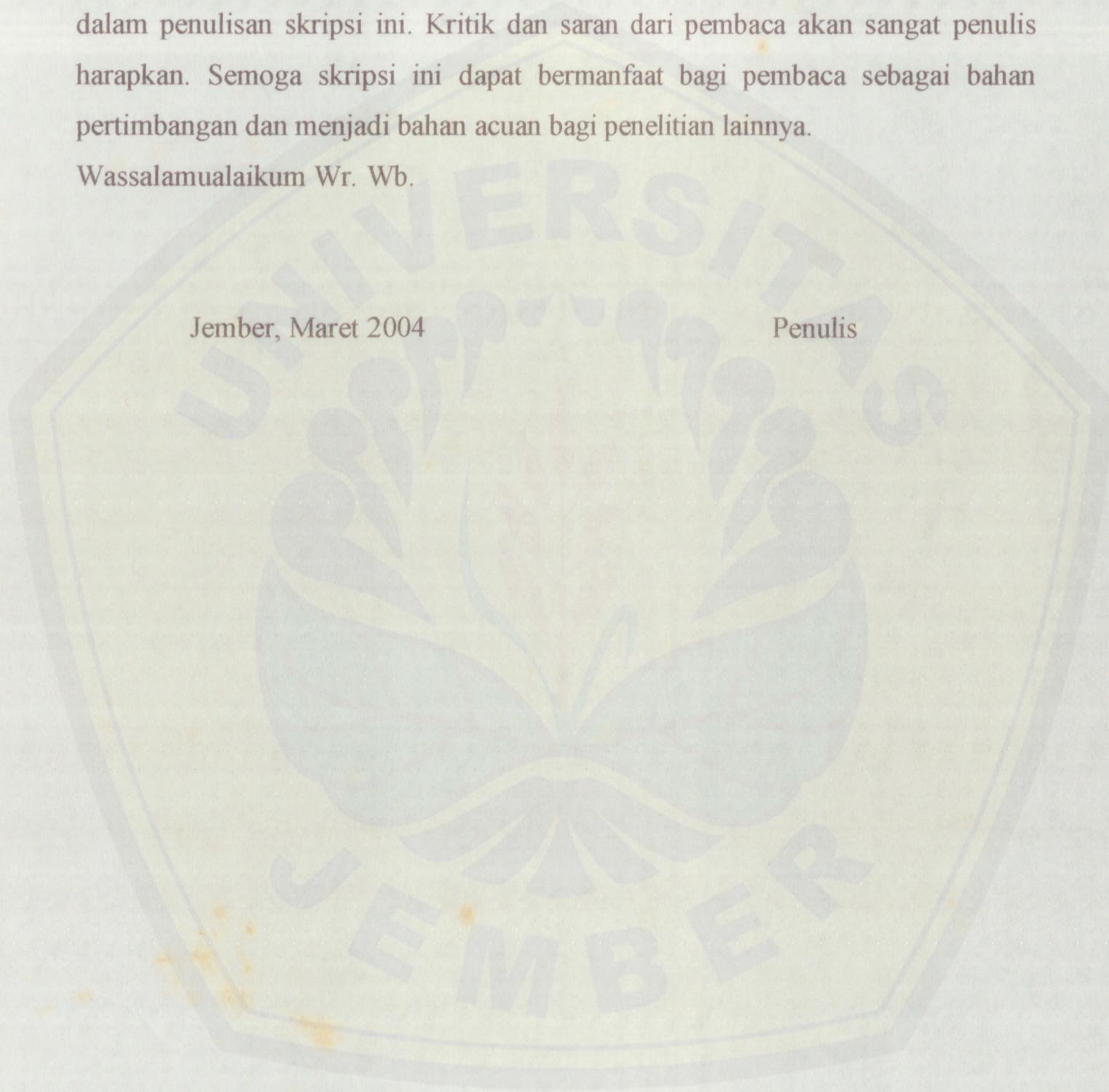
7. Teman – teman IESP Ganjil ‘2000 yang telah meberikan rasa kebersamaan serta kekeluargaan dan persahabatan dalam menjalni studi bersama,
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran dari pembaca akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan pertimbangan dan menjadi bahan acuan bagi penelitian lainnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jember, Maret 2004

Penulis



DAFTAR ISI

Isi	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1.3.1. Tujuan Penelitian	4
1.3.2. Manfaat Penelitian	5
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2. Landasan Teori	
2.2.1. Penduduk Lanjut Usia	7
2.2.2. Kesejahteraan Ekonomi (Pendapatan) Penduduk Lanjut Usia	7
2.2.3. Pendidikan Penduduk Lanjut Usia	10
2.2.4. Jumlah anak Penduduk Lanjut Usia	12
2.2.5. Kondisi Tempat Tinggal Penduduk Lanjut Usia	15
2.3. Kerangka Konseptual	17
2.4. Hipotesis	18

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian	
3.1.1. Jenis Penelitian	19
3.1.2. Unit Analisis	19
3.1.3. Populasi Sampel	19
3.2. Metode Pengambilan Sampel	20
3.3. Prosedur Pengumpulan Data	20
3.4. Metode Analisis Data	20
3.5. Defenisi Operasional dan Pengukurannya	21

BAB IV. PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	
4.1.1. Letak dan Keadaan Geografis	23
4.1.2. Keadaan Penduduk	24
4.2. Gambaran Umum Responden	
4.2.1. Pendapatan Lansia	28
4.2.2. Pendidikan Lansia	29
4.2.3. Umur Lansia	30
4.2.4. Jumlah Anak Lansia	31
4.2.5. Kondisi Tempat Tinggal Lansia	32
4.2.6. Kualitas Penduduk Lansia	33
4.3. Analisis Data dan Hasil Penelitian	
4.3.1 Path Analisis	35
4.4. Pembahasan	39

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	42
5.2. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

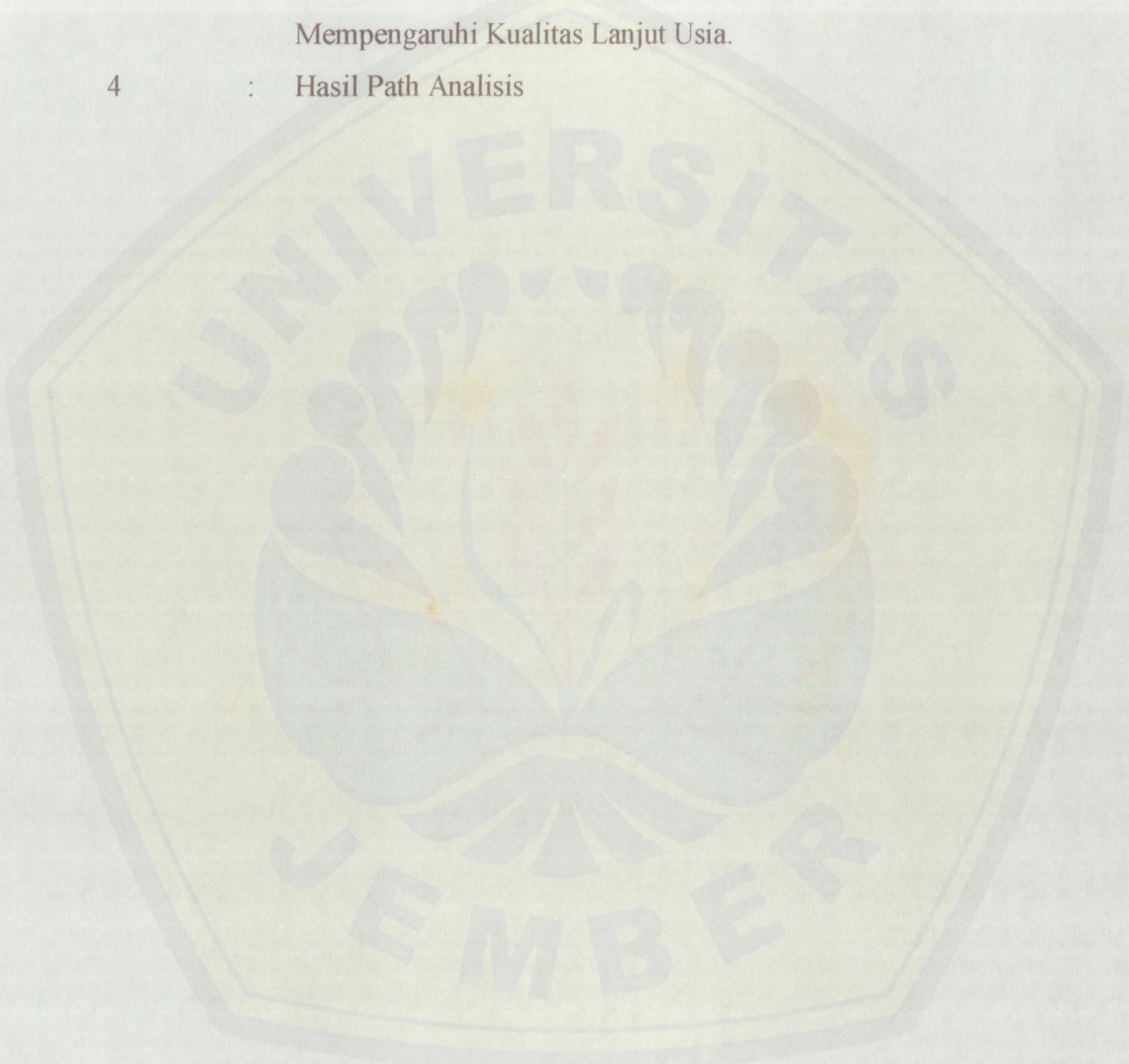
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Luas dan Penggunaan Tanah di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan	22
4.2	Keadaan Penduduk Menurut Umur di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan tahun 2004	24
4.3	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan	25
4.4	Keadaan Penduduk yang Bekerja menurut Mata Pencahariannya di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Tahun 2004	26
4.5	Distribusi Pendapatan Responden di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan	27
4.6	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan	28
4.7	Distribusi Responden Menurut Umur di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan	29
4.8	Distribusi Jumlah Anak Responden di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
1	: Surat Ijin Penelitian
2	: Daftar Quisioner
3	: Data Hasil Penelitian Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Lanjut Usia.
4	: Hasil Path Analisis





BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Masalah kependudukan sering kali memperdebatkan tiga persoalan utama, yaitu mengenai kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Pada perkembangan selanjutnya, persoalan kependudukan tidak hanya terhenti pada tiga variable tersebut, akan tetapi meluas jangkauannya dan menyentuh banyak isu menarik, isu – isu tersebut adalah antara lain : ketenagakerjaan, human resources (SDM), keluarga sejahtera, kemiskinan, pendidikan, dan manusia lanjut usia (Lansia) yaitu penduduk yang berusia 55 tahun atau lebih.

Hampir semua negara akan mengalami ledakan jumlah penduduk lanjut usia (proses menuju proporsi penduduk tua), hal ini terjadi dikarenakan angka kelahiran mengalami penurunan secara drastis, sementara angka harapan hidup semakin meningkat. Oleh sebab itu negara – negara yang mengalami penurunan fertilitas secara cepat akan diikuti proporsi lansia yang begitu cepat pula, hal ini terjadi pada negara berkembang khususnya negara Indonesia.

Menurut data dari WHO (dalam LD-FEUI, 1990), jumlah penduduk Lansia diseluruh dunia diperkirakan tidak kurang dari 540 juta pada tahun 1996, dimana 330 juta diantaranya hidup dinegara berkembang. Menjelang tahun 2020 jumlah penduduk Lansia diperkirakan lebih dari 1 Milyar orang, hampir dua pertiga (710) juta penduduk Lansia diantaranya ada dinegara berkembang.

Pertambahan populasi penduduk Indonesia yang tergolong ke dalam kategori usia lanjut pada saat ini menunjukkan peningkatan yang sangat tajam dan akan meningkat lagi pada dekade yang akan datang, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Hawani dalam Gunanto (2001:1), yaitu keberhasilan pembangunan di Indonesia dalam hal kesehatan ditandai dengan turunnya angka kelahiran maupun angka kematian penduduk. Turunnya angka kelahiran mengakibatkan jumlah penduduk usia muda (15 tahun ke bawah) akan turun.

Dan dengan jumlah kematian yang turun, maka jumlah usia tua akan menjadi lebih banyak.

Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk usia lanjut di Indonesia berjumlah 2,41 juta (2,51 persen) dari seluruh penduduk Indonesia pada tahun 1971. Kemudian 4,77 juta (3,25 persen) dari seluruh penduduk Indonesia pada tahun 1980 dan 6,92 juta (3,77 persen) dari seluruh penduduk Indonesia pada tahun 1990. Peningkatan prosentase penduduk lanjut usia di Indonesia berlangsung seiring dengan penurunan persentase penduduk balita.

Jumlah seluruh penduduk Indonesia pada tahun 2000 diperkirakan 209.546.300 jiwa penduduk, diantaranya terdapat 7,6 persen penduduk lanjut usia atau 15.925.519 jiwa. Dengan 5 propinsi yang mempunyai proporsi Lansia yang cukup besar seperti Yogyakarta (13,7 %), Jawa Timur (10,5 %), Jawa Tengah (9,6%), Bali (9,8 %), dan Sumatra Barat (9,1 %).

Jumlah penduduk Lansia yang tinggi dari berbagai variasi latar belakang kehidupannya tentu akan menimbulkan banyak masalah, hal ini disebabkan karena penduduk Lansia kurang produktif, bahkan dapat dikatakan sudah tidak produktif lagi, oleh sebab itu masalah Lansia pantas mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak. Hal ini bukan tanggung jawab moral saja, tetapi lebih penting dari itu yaitu adanya kenyataan bahwa para penduduk Lansia juga berhak atas kesejahteraan. Keluarga merupakan tempat harapan bagi penduduk lansia untuk mendapatkan ketentraman dan ketenangan menjalani sisa hidupnya. Akan tetapi, keluarga juga belum tentu dapat menjalankan fungsi ini. Adanya perubahan sosial dimasyarakat telah mempengaruhi struktur dan ciri keluarga yang sekarang cenderung mengarah pada terbentuknya keluarga kecil (nuclear family).

Para Lansia membutuhkan perhatian oranglain, diterima, diakui kemandiriannya, dihargai, dan dihormati, seperti manusia – manusia lainnya namun mereka juga masih mempunyai suatu kewajiban untuk menghidupi keluarganya walaupun usia mereka sudah lanjut, mereka berhenti bekerja sampai mereka sendiri tidak mampu lagi melakukan pekerjaan itu dan harus dirawat oleh anak atau kerabatnya yang lain.

Adapun alasan penulis memilih Kelurahan Magetan Kabupaten Magetan sebagai lokasi penelitian adalah bahwa berkaitan dengan lokasi daerah Magetan sendiri, yang tidak asing lagi bagi penulis, dan juga kota Magetan termasuk salah satu kota kecil di Jawa Timur yang kualitas kesejahteraan penduduk lanjut usianya masih kurang diperhatikan, sebagai contoh yaitu banyak penduduk lanjut usia yang sering sekali menyepelekan penyakit yang dideritanya, kalau belum parah, mereka belum mau pergi kedokter untuk memeriksakan kesehatannya, dan kadang penduduk lanjut usia sering merasa kebutuhannya di prioritaskan lebih rendah dari pada kebutuhan orang yang masih produktif. Sebagai contoh misalnya, hal ini dialami oleh kakek saya sendiri, pergi kerumah sakit untuk memeriksakan kesehatannya, mendapatkan dirinya ada pada daftar tunggu terakhir, jika ia tidak mempunyai asuransi atau siap untuk membayar ekstra bagi perawatannya, atau juga jika ia tidak kenal dengan pegawai kesehatan itu sendiri.

Dengan adanya kondisi dan fenomena tersebut, maka akan memberikan suatu indikasi terhadap pentingnya dilaksanakan studi terhadap kualitas penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan, ada beragam faktor yang dapat mempengaruhi kualitas penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan, yang perlu untuk dikaji lebih dalam sehingga dapat memahami secara tepat latar belakang permasalahan kesejahteraan sosial ekonomi penduduk lanjut usia, oleh sebab itu maka penelitian tentang kualitas penduduk lanjut usia perlu untuk dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah.

Tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk yang ada pada suatu wilayah tersebut, tidak terkecuali penduduk lanjut usia. Meningkatnya kualitas penduduk lanjut usia merupakan salah satu wujud pembangunan. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, maka diadakan penelitian yang berjudul Faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas Penduduk Lanjut Usia. Dan timbul suatu permasalahan yaitu :

1. Apakah kondisi Pendidikan lansia berpengaruh terhadap kualitas penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan.

2. Apakah kondisi Pendidikan Lansia berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi (pendapatan) penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan.
3. Apakah jumlah anak lansia berpengaruh terhadap kualitas penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan.
4. Apakah jumlah anak lansia berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi (pendapatan) penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan.
5. Apakah kondisi tempat tinggal berpengaruh terhadap kualitas penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan.
6. Apakah kondisi tempat tinggal berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi (pendapatan) penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan.
7. Apakah kondisi kesejahteraan ekonomi (pendapatan) penduduk lanjut usia berpengaruh terhadap kualitas penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Pendidikan lansia terhadap kualitas penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan
2. Pengaruh Pendidikan lansia terhadap kesejahteraan ekonomi (pendapatan) penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan.
3. Pengaruh jumlah anak lansia terhadap kualitas penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan.
4. Pengaruh jumlah anak lansia terhadap kesejahteraan ekonomi (pendapatan) penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan.
5. Pengaruh kondisi tempat tinggal terhadap kualitas penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan.
6. Pengaruh kondisi tempat tinggal terhadap kesejahteraan ekonomi (pendapatan) penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan.

7. Pengaruh kesejahteraan ekonomi (pendapatan) penduduk lanjut usia terhadap kualitas penduduk lanjut usia di Kabupaten Magelang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut :

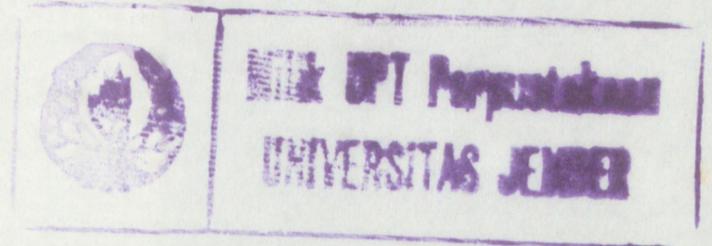
1. Diharapkan dapat menambah atau memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan masalah kualitas penduduk lanjut usia.
2. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukkan dalam mengambil keputusan atau kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan masalah kependudukan khususnya masalah Lansia.
3. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini.

7. Pengaruh kesejahteraan ekonomi (pendapatan) penduduk lanjut usia terhadap kualitas penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat menambah atau memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan masalah kualitas penduduk lanjut usia.
2. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil keputusan atau kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan masalah kependudukan khususnya masalah Lansia.
3. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Nursari Dyah (2000) dengan judul *Aktivitas Manusia Lanjut Usia dalam Kehidupan Keluarga*, yang menyatakan bahwa aktivitas Lansia dalam kehidupan keluarga cukup aktif, latar belakang dan kehidupan Lansia berpengaruh terhadap variasi aktivitas penduduk Lansia. Aktivitas terbesar adalah dalam hal perlindungan dan pengayoman keluarga yaitu 39 Lansia dari 49 Lansia masih aktif, dalam hal pendidikan dan sosialisasi nilai atau norma yaitu sebesar 38 Lansia masih aktif. Dan aktivitas mereka dalam pemenuhan kebutuhan fisik yaitu 33 Lansia masih aktif serta dalam kegiatan sosialnya yaitu sebesar 30 Lansia aktif. Aktifitas Lansia pada masa tuanya dipengaruhi oleh aktifitas dan latar belakangnya, sehingga memberikan pengalaman yang banyak pula dalam menjalani hidup dimasa tua.

Berdasarkan jurnal yang di tulis oleh Yvone Suzy Handayani dan berjudul *Tantangan Bagi Indonesia Terhadap Peningkatan Populasi Lanjut Usia Pada Masa Mendatang dan Antisipasinya*, disebutkan bahwa menurut penelitian dari WHO determinasi dari Lansia aktif terdiri dari 6 (enam) faktor yaitu faktor sosial (pendidikan), faktor Ekonomi (pendapatan), faktor Lingkungan fisik (kondisi tempat tinggal), faktor perilaku, dan faktor perorangan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Penduduk Lanjut Usia.

Proses penuaan seseorang dapat terlihat secara biologis maupun secara kronologis. Usia biologis adalah usia yang didasarkan dari kapasitas kemampuan fisik seseorang. Yaitu berupa kemunduran – kemunduran seperti : energi yang berkurang, penglihatan dan pendengaran yang memburuk, kulit menjadi keriput, rambut yang memutih, menjadi pelupa dan lain sebagainya. Sedangkan usia kronologis adalah usia yang didasarkan pada hitungan umur dalam angka. Menurut Undang – Undang Nomor 4 Tahun 1965 menyebutkan bahwa batasan umur penduduk lanjut usia baik pria maupun wanita adalah 55 Tahun.

Umur sangat berpengaruh terhadap seseorang yaitu terhadap aktifitas dan kegiatan yang dimilikinya. Semakin bertambahnya usia seseorang (semakin tua) maka orang tersebut akan mengalami kemunduran atau penurunan kekuatan fisik sehingga mempengaruhi jumlah kegiatan yang ia lakukan, walaupun tidak berlaku secara mutlak artinya tidak semua penduduk lansia akan menjadi lemah secara fisik. Hal ini dipengaruhi oleh pola hidup sebelumnya, mereka yang pada masa mudanya mempunyai pola hidup yang sehat akan tetap mampu menikmati hari tuanya dengan baik.

Umur diatas 55 tahun, akan mengalami banyak kemunduran fisik maupun psikis, para penduduk lansia tersebut kebanyakan sudah menggantungkan hidupnya pada keompok usia lain, yaitu pada kelompok usia yang lebih muda seperti anaknya atau juga pada kerabatnya yang lain, namun selain itu masih ada juga penduduk lansia yang mandiri artinya masih mampu untuk menekuni mata pencaharian untuk menghidupi dirinya sendiri dan keluarganya, walaupun kualitas dan kuantitasnya sudah menurun.

2.2.2 Kesejahteraan Ekonomi (Pendapatan) Penduduk Lansia.

Pendapatan merupakan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan sendiri menurut Moenir (1995:110) diartikan sebagai seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga / pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan / organisasi baik dalam bentuk uang, natura, maupun

fasilitas dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang yang diterimanya dari orang atau badan organisasi tertentu baik itu tinggi, sedang, atau rendah sebagai imbalan jasa atau curahan tenaga kerja dan pikirannya dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan dari sebuah keluarga bisa berasal dari berbagai sumber antara lain yaitu; (Gilarso, 1992:63)

- a. dari usaha sendiri atau wirausaha seperti berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri
- b. bekerja pada orang lain seperti bekerja di kantor atau perusahaan
- c. hasil dari milik sendiri seperti dengan menyewakan sawah, rumah, atau dengan meminjamkan uang dengan bunga.

Selain penerimaan tersebut, penerimaan atau pemasukan bisa berasal dari sumber lain seperti;

- a. uang pensiun, uang pensiun ini ditujukan bagi orang-orang yang sudah lanjut usia dan dulu bekerja pada pemerintah atau instansi lain
- b. sumbangan atau hadiah, seperti sokongan dari saudara atau famili, warisan dari nenek, hadiah tabungan dan lain-lain
- c. pinjaman atau utang dimana suatu saat harus dikembalikan atau dilunasi.

Sumardi (1983:34) pendapatan masyarakat berasal dari;

- a. pendapatan sektor formal yaitu semua pendapatan yang berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa dari sektor tersebut
- b. pendapatan sektor informal yaitu semua pendapatan yang diterima sebagai balas jasa dari sektor tersebut yang terdiri atas pendapatan usaha, pendapatan investasi dan keuntungan
- c. pendapatan sektor subsistem yaitu pendapatan yang terjadi apabila produksi dan konsumsi berada dalam suatu masyarakat kecil.

Menurut Djojo Hadikusumo (1989:20) pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata masyarakat dalam suatu wilayah. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, maka tingkat kesejahteraan masyarakat dalam wilayah tersebut juga akan meningkat. Oleh karena itu

pendapatan perkapita suatu daerah atau region sering sekali digunakan sebagai ukuran dari ketidakberhasilan suatu daerah untuk menciptakan pembangunan yang pesat

Memasuki masa Lansia, seseorang akan kehilangan berbagai aktivitas sehingga yang bersangkutan memiliki waktu luang yang berlebihan, serta timbul rasa kesepian yang sulit ditangani. Penduduk Lansia walaupun kelihatan fisiknya makin menurun, tetapi mereka masih mampu melakukan kegiatan – kegiatan tertentu, sehingga potensinya tetap tersalurkan. Menurut Manning dan Bachri (1984:74) menyatakan tidak menutup kemungkinan bahwa tidak sedikit manusia lanjut yang masih produktif, jadi kemungkinan penduduk Lansia untuk tetap berkarya masih ada sebagaimana yang diungkapkan oleh Seno (1986:162) bahwa bagaimanapun juga kebanyakan dari penduduk Lansia masih memiliki kemampuan dan kesanggupan meneruskan pekerjaan yang semula, walaupun agak berkurang.

Penduduk lanjut usia yang pada masa lanjut usia tidak semuanya meninggalkan pekerjaan semula, misalnya pensiunan, namun ada sebagian dari mereka yang tetap melanjutkan pekerjaan mereka semula, hal ini dilakukan selain karena mereka masih mampu untuk bekerja, juga karena penghasilan yang akan mereka peroleh dari usaha atau pekerjaan yang dijalannya untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan kebutuhan hidup keluarganya. Penduduk Lansia yang masih bekerja atau mempunyai pekerjaan berarti mereka masih dikatakan produktif, sebab mereka masih mempunyai penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri maupun keluarganya.

Proporsi penduduk usia lanjut yang masih bekerja untuk mendapatkan penghasilan cukup besar terjadi di Indonesia. Penelitian mengenai sosial ekonomi usia lanjut yang diadakan Sigit dalam Singarimbun (1996:190) menunjukkan bahwa secara keseluruhan 48,10 persen dari mereka masih bekerja. Yang masih bekerja pada usia 60 – 64 tahun sebanyak 74,00 persen dan pada usia 75 tahun keatas sebanyak 38,00 persen. Proporsi terbesar dari mereka yang tinggal diperkotaan bekerja disektor jasa dan perdagangan, sedangkan yang berdiam didesa proporsi terbesar bekerja pada sektor pertanian.

Dilihat dari segi fisik kemampuan bekerja penduduk Lansia dapat dibedakan menjadi dua yaitu dari segi ekonomi dan dari segi non ekonomi. Dari segi ekonomi yaitu kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan sedangkan dari segi non ekonomi yaitu penduduk Lansia ini bekerja namun hanya dirumah saja, misalkan membantu menyapu, mengurus hewan ternak dan lain – lain.

Pada dasarnya keterlibatan penduduk Lansia bekerja adalah dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga, yang semata – mata karena tuntutan hidup yang kian membengkak, adapun kontribusi atau sumbangan pendapatan penduduk dirasa penting. Dengan bekerjanya penduduk Lansia, maka kebutuhan hidup keluarga semakin dapat dipenuhi, dan keadaan ekonomi keluarga semakin baik, sehingga dengan peningkatan pendapatan keluarga maka akan meningkat pula perekonomian keluarga sebagaimana yang diidamkan.

2.2.3. Pendidikan Penduduk Lansia

Pendidikan seseorang mencerminkan tingkat pengetahuan yang pernah ia peroleh, semakin tinggi pendidikan yang ia tempuh maka semakin banyak pengetahuan yang ia peroleh, dengan mempunyai pendidikan maka orang tersebut akan mempunyai kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup, yaitu dengan pendidikan yang diperoleh seseorang akan dapat berbuat dan bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup serta memperbaiki keadaan hidup, dalam arti dia mempunyai kesempatan untuk bekerja guna mencapai kesejahteraan yang diinginkan.

Penduduk lansia yang mempunyai pendidikan akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Selain itu, sejalan dengan pengalaman hidup yang dimiliki tentu ia juga akan mempunyai pola pikir yang lebih baik dalam menentukan dalam menentukan arah hidupnya, sehingga semasa mudanya ia mempunyai kesadaran dan kesiapan mental untuk menyongsong kehidupan hari tuanya agar dimasa usia lanjut ia tidak harus tinggal dipanti jompo, atau menggantung kepada anak atau kerabatnya.

Pendidikan lansia sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, pandangan hidup maupun perilaku. Menurut jenjang pendidikannya sekitar 92% penduduk

lansia di Indonesia berpendidikan rendah yaitu hanya tamat SD kebawah dan diantaranya terdapat 47% yang tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali. Bahkan persentase penduduk lansia yang buta huruf mencapai 46%, dan yang paling banyak jumlahnya adalah penduduk lansia yang berjenis kelamin wanita yaitu 2 kali lebih besar dari penduduk lansia laki - laki

Tingkat pendidikan penduduk lansia umumnya masih tergolong rendah, bahkan mereka tidak pernah mengenyam bangku sekolah, banyaknya penduduk lansia yang tidak pernah memperoleh pendidikan (tidak pernah sekolah) disebabkan karena pada jaman dahulu kondisi ekonomi tidak memungkinkan mereka untuk memperoleh pendidikan, dan pada saat itu juga terdapat pembatasan dari penjajah bagi anak – anak pribumi dalam memperoleh pendidikan. Yang boleh bersekolah pada saat itu hanya dari golongan kaum bangsawan maupun anak – anak golongan berada, sehingga tidak mengherankan bila banyak penduduk lansia yang tidak sekolah.

Kurangnya kesempatan yang dimiliki penduduk lansia untuk bersekolah tentunya telah menghilangkan berbagai kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih profesional dan wawasan yang lebih luas. Hal ini sering terjadi pada wanita jaman dahulu yaitu adanya mitos yang mengatakan bahwa wanita sebaiknya tinggal dirumah dengan berbagai pekerjaan rumah yang dibebankan kepadanya dan kesempatan untuk bersekolah hilang, sehingga posisi wanita lebih rendah dari pria.

Rendahnya tingkat pendidikan, akan mempengaruhi kesakitan para penduduk lansia. Sebab pengetahuan yang diperoleh akan membuat mereka mengerti akan pentingnya sehat bagi kehidupannya. Sakit akan menghalangi mereka melakukan kegiatan – kegiatan yang mereka senangi dan secara sadar akan membawa dirinya untuk sembuh dari sakit, mereka yang tahu bahwa sakit tidak untuk didiamkan, melainkan akan segera pergi berobat, misal pergi ke dokter, Puskesmas, Rumah sakit dan lain – lain.

2.2.4 Jumlah Anak dari Penduduk Lansia.

Keluarga adalah unit dari masyarakat terkecil yang anggotanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Menurut Koentjoroningrat (1991: 110) maksud dari keluarga itu sendiri adalah keluarga inti yang anggotanya terdiri dari suami, istri dan anak yang belum menikah. Tapi dalam suatu keluarga tidak menutup kemungkinan jumlah anggota keluarga menjadi lebih besar dari jumlah seharusnya karena bisa saja anggota keluarga lainnya hidup dalam satu rumah, misalnya orang tua atau mertua, keponakan, menantu atau orang lain yang termasuk sanak keluarga yang akhirnya jumlah keluarga menjadi banyak.

Arsene Dumont dengan teorinya yang dikenal dengan teori kapilaritas sosial menyatakan bahwa individu itu seperti minyak dalam suatu lampu yang selalu ingin mencapai tempat yang tinggi. Dengan meningkatnya peradaban berarti akan memperbesar pula kapilaritas sosial individu atau orang. Artinya keinginan orang untuk hidup atau nasib baik itu akan menjadi besar dengan meningkatnya peradaban. Keinginan untuk terus meningkatkan kemakmuran dan usaha untuk mempertahankan tingkatan kemakmuran yang telah dicapai menyebabkan orang untuk berusaha mencegah bertambahnya keluarga secara berlebihan. Hal ini berarti juga menyangkut masalah kesejahteraan individu, keluarga maupun masyarakat. Bila dalam masyarakat terdapat adanya kebebasan bergerak maka kapilaritas sosial tidak dapat dihindarkan dan hal ini akan mengakibatkan menurunnya tingkat kelahiran, maka tentunya bisa menekan laju pertumbuhan penduduk (Saidihardjo, 1982:21).

John Stuart Mill menyebutkan laju pertumbuhan penduduk melampaui laju pertumbuhan bahan makanan sebagai suatu aksioma. Pada situasi tertentu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografi. Apabila produktivitas seseorang tinggi, mereka cenderung mempunyai keluarga kecil sehingga fertilitas rendah. Jadi standart hidup merupakan determinan dari fertilitas. Karena tinggi rendahnya fertilitas ditentukan oleh manusia, John Stuart Mill berpendapat perlunya peningkatan pendidikan bagi golongan tidak mampu sehingga mereka akan memperhitungkan perlu tidaknya menambah keluarga demi kesejahteraan yang ingin dicapai. Kecenderungan memiliki keluarga kecil seperti diungkapkan

oleh Mill berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang dilakukan. Keluarga kecil diharapkan meningkatkan produksi sehingga cara berpikir menjadi maju sehingga perekonomian akan berkembang lebih cepat dan terus-menerus (Prawiro, 1983: :59).

Leibenstein mengatakan baik di negara-negara yang sedang berkembang maupun negara yang sudah maju biasanya orang tua senantiasa mengambil keputusan secara rasional dalam menambah anggota keluarga, keinginan untuk menambah anggota keluarga akan timbul apabila biayanya lebih kecil dibandingkan dengan rasa kepuasan. Leibenstein membedakan tipe manfaat orang tua menambah anggota keluarga yaitu : sebagai kegembiraan pribadi, pembantu produktif untuk menambah pendapatan keluarga dan sumber potensial untuk menjamin orang tua dikemudian hari. Ketiga manfaat itu harus dibandingkan dengan biaya konsumsi yang harus dikeluarkan. Manfaat dan biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi perubahan-perubahan pencapaian rumah tangga ideal yaitu:

1. pendapatan, rendahnya pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja serta semakin terbatasnya kemungkinan bekerja
2. konsumsi, semakin bertambah anggota keluarga semakin besar konsumsi yang akan dikeluarkan baik secara langsung maupun tidak langsung

jaminan hari tua, bertambahnya anggota keluarga akan meningkatkan jaminan hari tua untuk orang berpendapatan yang tinggi.

Semakin besar jumlah anggota keluarga maka justru akan menambah jumlah beban tanggungan seseorang terhadap keluarga. Demikian juga sebaliknya tanggungan keluarga akan kecil jika jumlah keluarga juga kecil, jadi besar kecilnya keluarga akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan anggota rumah tangga sehari – hari.

Banyaknya anak yang dimiliki anggota keluarga akan memberikan tanggungan yang besar pula. Bagaimanapun keadaan orang tua sebagai tulang punggung keluarga harus menghidupi keluarganya agar tidak kelaparan dan bisa memenuhi segala kebutuhan yang diinginkan, anak sebagai penerus masa depan

keluarga dan bangsa berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan walaupun kadang faktor ekonomi keluarga sering menjadi penghambat.

Menurut penelitian Soenarto dan Singarimbun dipedesaan Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa 148 dari 206 penduduk usia lanjut yang diteliti tinggal bersama anak mereka. Sebagian kecil dari anak mereka tersebut belum bekerja sehingga para penduduk lansia harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun tidak jarang juga para penduduk lansia yang tinggal bersama anaknya yang sudah bekerja, tetapi mereka harus mengasuh cucu mereka, pekerjaan menyuapi, memberikan susu botol, dan juga mengasuh anak sering sekali diberikan kepada orang tua. Bagi penduduk lansia kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat mengisi kesepian mereka, kegiatan – kegiatan menyuapi, memberikan botol susu dan juga mengasuh sering kali dinegosiasikan dalam arti kesukarelawanan.

Dan bahkan tidak jarang juga penduduk lansia tersebut tidak mau tinggal bersama anggota keluarganya (menjadi tanggungan anak), mereka lebih memilih untuk tinggal dipanti jompo dengan alasan – alasan tertentu. Hal ini terjadi di Jakarta (Adi dalam Singarimbun, 1996:193). Sebanyak 51,00 persen dari responden masih mempunyai anak atau saudara namun sebanyak 80,00 persen dari mereka memilih tinggal dipanti jompo karena hubungan yang kurang harmonis antara mereka dengan anak, sedangkan sisanya 20,00 persen karena mereka tidak mau mengganggu anak – anak mereka. Atau juga panti jompo digunakan sebagai alternatif terakhir jika jalan lain yang sudah ditempuh tertutup, yaitu bila penduduk lansia tersebut sudah tidak mempunyai sanak famili lagi dan juga tidak mempunyai kemampuan untuk hidup sendiri.

Harapan penduduk lansia diusia tuanya tidak lepas dari keinginan untuk memperoleh kehidupan yang enak, nyaman, dan tentram ditengah – tengah keluarga, yaitu dengan tinggal bersama anak – anak mereka atau dengan istrinya tanpa dibebani oleh hal yang bermacam – macam. Untuk itulah anak – anak mereka diberikan pendidikan yang cukup baik, pendidikan tersebut baik formal maupun informal agar anak – anak mereka dapat bekerja dan dapat menghidupi keluarga, terlebih lagi jika dapat membantu orang tua disaat orang tuanya sedang

mengalami kesusahan atau juga memberikan tunjangan untuk orang tuanya disaat usia mereka sudah tidak mungkin lagi untuk bekerja dan mencari penghasilan sendiri.

2.2.5 Kondisi Tempat Penduduk Lansia Tinggal.

Tempat tinggal atau perumahan berfungsi sebagai tempat untuk berteduh, dan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Selain menjadi tempat berteduh, rumah memiliki fungsi yang lain yaitu sebagai tempat berlangsungnya sosialisasi – proses dimana seorang individu diperkenalkan kepada adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakatnya, juga sebagai tempat manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup ini sesuai dengan peradaban manusia yang semakin tinggi tidak saja terbatas pada kebutuhan – kebutuhan untuk mempertahankan diri tetapi juga meningkatkan kebutuhan – kebutuhan yang lebih tinggi nilainya, misalkan kebutuhan untuk bergaul dengan manusia lain (kebutuhan akan rasa cinta kasih), kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan rasa aman, dan juga kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.

Masyarakat yang berpendapatan rendah dan belum mampu untuk membeli rumah, maka untuk mempunyai tempat tinggal mereka harus menyewa, mereka yang mendiami rumah bukan miliknya melainkan dengan berdasarkan sewa atau kontrak berjangka pendek akan mengurangi ketentraman hidupnya (Budihardjo, 1998:96). Keadaan seperti ini tidak jarang pula terjadi pada penduduk lansia, dimana didalam masa tua yang seharusnya mereka hidup tentram harus memikirkan bagaimana membayar sewa rumah yang mereka tempati, sehingga mereka harus tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan itu. Dan kadang juga mereka tidak memperhatikan kesehatannya, mereka terus bekerja untuk memperoleh penghasilan guna pemenuhan kebutuhan. Akibatnya mereka sakit dan kelelahan sehingga tidak dapat bekerja kembali.

Lain lagi jika keadaan para penduduk lansia ini memiliki rumah sendiri, mereka tidak perlu untuk bekerja terlalu keras seperti dikejar – kejar untuk membayar sewa rumah, mereka dapat bekerja dengan leluasa. Pikiran mereka

tidak terbebani dengan hal – hal yang dapat membuat mereka stress, dan membuat penyakit yang diderita menjadi semakin parah.

Pada kenyataannya, banyak terjadi dimasyarakat, sampai pada umur yang tua mereka belum mampu mempunyai tempat tinggal sendiri dan harus mengontrak atau bahkan baru bisa mempunyai rumah sendiri pada usia yang sudah tua. Walaupun mereka telah bekerja keras dari muda namun Karena adanya kebutuhan – kebutuhan lain dari anggota keluarga, maka keinginan untuk memiliki tempat tinggal sendiri harus tertunda, sehingga dari keinginan untuk memiliki tempat tinggal dan memnuhi kebutuhan hidup keluarga, para penduduk lansia harus bekerja ekstra keras, hal ini jika tidak diikuti dengan penjagaan kesehatan badan, maka akan menimbulkan kesakitan pada penduduk lansia.

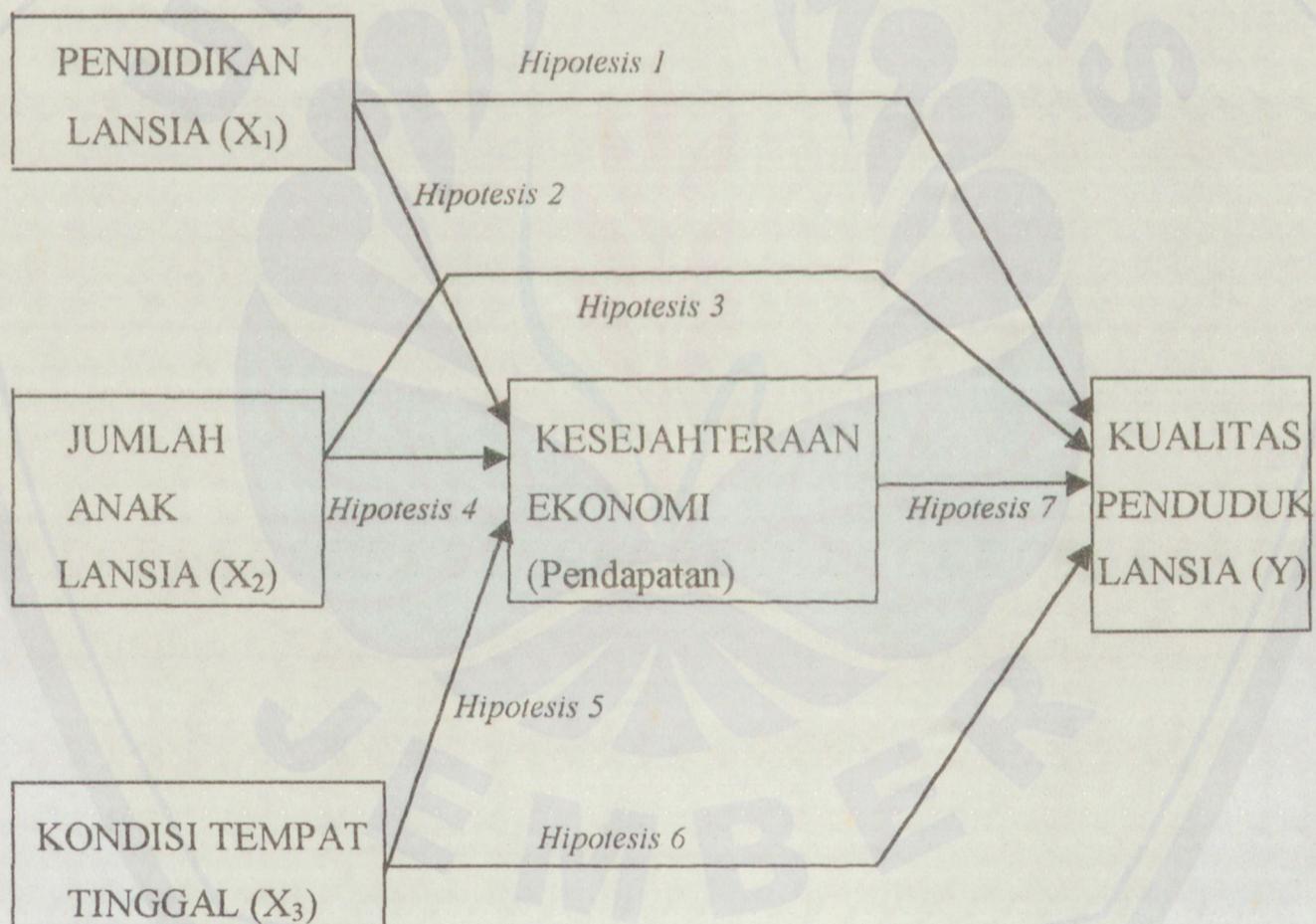
Kehidupan lansia dimasa tua yang bahagia akan dapat memperpanjang hidupnya, selain itu mereka tidak harus memikirkan hal – hal yang dapat menyita pikiran mereka seperti persoalan tempat tinggal. Biasanya penduduk lansia akan merasa bahagia jika pada masa tuanya bisa tinggal dirumah mereka sendiri, tanpa harus tinggal bersama anak dan keluarga lainnya.

2.3 Kerangka Konseptual.

Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah tentang kualitas sumber daya manusia yang lebih khusus yaitu berkaitan dengan sumber daya manusia lanjut usia. Kualitas sumber daya manusia lanjut usia dapat dilihat dari banyak indikator yaitu : Kesejahteraan Ekonomi (pendapatan) lansia, Pendidikan lansia, Jumlah anak lansia, Kondisi tempat tinggal.

Indikator – indikator tersebut dapat pula dikategorikan sebagai faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas lansia.

Gambar 2.3. Tata hubung antar variabel yang mempengaruhi kualitas hidup penduduk lanjut usia.



2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, maka hipotesis yang digunakan adalah :

1. Kondisi Pendidikan lansia berpengaruh terhadap kualitas penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan.
2. Kondisi Pendidikan Lansia berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi (pendapatan) penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan.
3. Jumlah anak lansia berpengaruh terhadap kualitas penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan.
4. Jumlah anak lansia berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi (pendapatan) penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan.
5. Kondisi tempat tinggal berpengaruh terhadap kualitas penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan.
6. Kondisi tempat tinggal berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi (pendapatan) penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan.
7. Kondisi kesejahteraan ekonomi (pendapatan) penduduk lanjut usia berpengaruh terhadap kualitas penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan.

BAB III
METODE PENELITIAN

Unit UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

3.1 Rancangan Penelitian.

3.1.1 Jenis Penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksplanatori yaitu metode yang mencoba mencari pengaruh antara dua variable yaitu variabel bebas dan variabel tidak bebas (terikat). Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan karena merupakan wilayah yang dekat dengan pusat pemerintahan dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

3.1.2 Unit analisis.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah penduduk laki – laki lanjut usia di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan, yaitu penduduk berumur 55 tahun keatas yang tinggal sendiri maupun yang tinggal bersama keluarga (anak, menantu maupun saudara lainnya).

3.1.3 Populasi Sampel

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah para penduduk lanjut usia khususnya penduduk lansia yang ada dikelurahan Magetan kecamatan Magetan kabupaten Magetan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 564 penduduk lanjut usia, yang terdiri dari 228 penduduk laki – laki dan 336 penduduk perempuan. Dari 228 responden laki – laki diambil 22 % yaitu 50 responden yang diambil secara acak. Jumlah tersebut dianggap sudah cukup dan penelitian sudah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3.2 Metode Pengambilan Sampel.

Pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* yaitu suatu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi setiap unsur dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukan sebagai sampel. Pengambilan dalam metode ini dilakukan dengan cara setiap anggota dari populai diambil secara acak dari populasi tersebut (Arikunto, 1998:107).

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dilapangan dengan menggunakan metode wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara menyalin data yang telah ada yaitu dari Kantor Kelurahan Magetan, Kantor Badan Pusat Statistik Magetan dan juga studi pustaka.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis yang ada, maka alat analisis yang dipergunakan pada penelitian ini adalah “ Path Analisis “ atau analisis jalur. Program yang digunakan adalah program SPS. Hubungan yang terjadi antar variabel yang terdapat pada kerangka analisis dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu :

1. Kelompok Pertama

Sebagai variabel tidak bebas nya adalah kesejahteraan ekonomi (pendapatan) penduduk lansia (X_4) sedangkan variabel bebasnya adalah Jumlah anak Lansia (X_1), Pendidikan lansia (X_2), Kondisi tempat tinggal lansia (X_3) koefisien jalur kelompok Pertama adalah :

$$X_4 = P_{4.1} X_1 + P_{4.2} X_2 + P_{4.3} X_3 + P_{4.u} X_u \dots\dots\dots 1)$$

2. Kelompok Kedua.

Variabel tidak bebas nya adalah Kualitas penduduk lansia (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah Jumlah anak lansia (X_1), Pendidikan lansia (X_2), Kondisi tempat tinggal (X_3), kesejahteraan ekonomi (pendapatan) lansia (X_4) maka dengan menggunakan koefisien jalur kelompok Kedua adalah :

$$Y = P_{5.1}X_1 + P_{5.2}X_2 + P_{5.3}X_3 + P_{5.4}X_4 + P_{5.u}X_u \dots\dots\dots 2)$$

Keterangan : U = Variabel pengganggu (variabel error)

P = Hasil regresi dari tiap variabel untuk membuktikan variabel error berpengaruh atau tidak

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.

Untuk menghindari kesalahpahaman Variabel – variabel maka diberikan batasan – batasan definisi sebagai berikut :

1. Kesejahteraan ekonomi (Pendapatan) penduduk lansia adalah penerimaan penduduk lansia yang diperoleh dari bekerja, pensiunan dan tunjangan dari anak (Rp/ bulan).
2. Pendidikan penduduk lansia adalah pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti oleh responden yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta yang diakui oleh pemerintah. Ukuran yang digunakan adalah tahun sukses pendidikan (tahun).
3. Jumlah anak penduduk lansia adalah jumlah anak hidup yang dimiliki penduduk lansia baik yang tinggal bersama maupun tidak (orang).
4. Kondisi tempat tinggal penduduk lansia adalah status tempat tinggal penduduk lansia pada saat penelitian (angka). Indikator yang digunakan adalah status kepemilikan rumah, dan kondisi keadaan rumah.(Sumber air minum, keadaan WC, Pembuangan air limbah, Kebersihan rumah, kondisi penerangan, serta keadaan lantai rumah)
5. Kualitas penduduk lansia (indikator yang digunakan adalah kesakitan, kemampuan bekerja dan kemandirian dari penduduk lansia) (angka)

Tingkat kesehatan responden diukur dengan cara yaitu seberapa sering responden menderita suatu penyakit, dalam hal ini digunakan tiga ukuran yaitu :

- a. Baik, jika responden dalam satu tahun terakhir pernah sakit kurang dari lima kali.
- b. Cukup baik, jika responden dalam satu tahun terakhir sakit 6 sampai 10 kali.
- c. Tidak baik, apabila responden sakit lebih dari 10 kali setahun.

Tingkat kemandirian penduduk lansia diukur dengan :

- a. Baik, bila responden masih mampu melakukan aktifitasnya sehari – hari.
- b. Cukup baik, apabila responden dalam melakukan aktifitasnya sehari – hari dibantu oleh orang lain tetapi masih jarang.
- c. Kurang baik, apabila dalam melakukan aktifitas sering dibantu oleh orang lain.
- d. Tidak baik, Lansia tersebut sudah tidak dapat melakukan aktifitas sendiri.

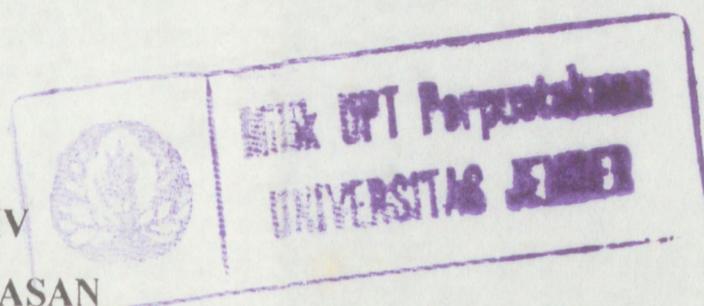
Kemampuan bekerja responden dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dan anggota keluarga, diukur dengan :

- a. Baik, jika dalam setiap hari masih aktif bekerja dan hasilnya dapat dinikmati oleh responden dan anggota keluarga.
- b. Cukup baik, jika dalam setiap hari Bapak hanya kadang – kadang bekerja dan hasilnya dapat dinikmati oleh responden dan keluarga.
- c. Tidak baik, jika responden sama sekali tidak melakukan aktifitas kerja.

Dengan sistem scoring (penilaian) sebagai Berikut :

- a. = 3, artinya a itu bernilai 3 point
- b. = 2, artinya b itu bernilai 2 point
- c. = 1, artinya c itu bernilai 1 point

BAB IV
PEMBAHASAN



4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.

4.1.1 Letak Dan Keadaan Geografis.

Kelurahan Magetan merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan, beriklim tropis, berada pada ketinggian 300 m diatas permukaan laut. Kelurahan Magetan berada pada jarak 1 km dari pusat pemerintahan dengan batas – batas wilayah kelurahan sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kelurahan Kepolerejo.
Sebelah Selatan	: Desa Balegondo
Sebelah Barat	: Desa Ringinagung
Sebelah Timur	: Kelurahan Bulukerto

Luas wilayah Kelurahan Magetan adalah 66,570 Ha. Penggunaan tanah dari seluas tanah yang ada, dapat dibedakan menjadi 8. yang sebagian besar tanah tersebut digunakan untuk Pemukiman, sedangkan yang paling sedikit luasnya adalah untuk jalur hijau, untuk lebih terperinci dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Luas dan Penggunaan Tanah di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.

No	Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Tanah Bengkok	3,727	5,60
2.	Jalan	8,5	12,77
3.	Sawah dan Ladang	9,8	14,72
4.	Pemukiman dan Perumahan	38,155	57,32
5.	Jalur Hijau	0,421	0,63
6.	Pekuburan	2,067	3,10
7.	Pertokoan Perdagangan	0,5	0,75
8.	Perkantoran	3,40	5,11
Jumlah		66,570	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Magetan Tahun 2003

4.1.2 Keadaan Penduduk.

Sumber Daya digolongkan menjadi dua macam yaitu : Sumber daya Alam (SDA) dan Sumber Daya manusia (SDM). Sumber Daya Alam adalah Sumber daya yang dihasilkan oleh alam seperti hutan, tambang dll. Dan juga penting bagi pembangunan karena akan menambah devisa negara.

Sumber Daya Manusia (SDM) juga penting bagi pembangunan. SDM ini yaitu masyarakat yang tinggal di suatu daerah tertentu. atau disebut juga dengan Penduduk.

Ada tiga indikator penting yang mencakup tentang gambaran keadaan penduduk di Kelurahan Magetan yaitu :

1. Keadaan penduduk menurut umur.
2. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan.
3. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian.

Ketiga klasifikasi penduduk tersebut merupakan gambaran penting bagi pembangunan, terutama dalam kaitannya dengan peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Magetan.

1. Keadaan Penduduk Menurut Umur.

Menurut Monografi Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan tahun 2004, jumlah penduduk di Kelurahan Magetan sebanyak 3358 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki – laki sebesar 1664 jiwa, dan penduduk wanitanya sebesar 1694 jiwa.

Kelompok umur 20 - 24 tahun mempunyai jumlah penduduk yang paling banyak yaitu 314 orang atau 9,35 % dari total penduduk Kelurahan Magetan, sedangkan urutan yang paling sedikit adalah pada kelompok umur 60 – 64 tahun yaitu 127 orang atau 3,78 % dari total penduduk Kelurahan Magetan.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan penduduk menurut umur di Kelurahan Magetan dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Menurut Umur di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Tahun 2004.

Golongan Umur (tahun)	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0 - 4	145	123	268	7,98
5 - 9	110	98	208	6,19
10 - 14	123	162	285	8,48
15 - 19	130	143	273	8,13
20 - 24	189	125	314	9,35
25 - 29	142	128	270	8,04
30 - 34	175	136	311	9,26
35 - 39	128	125	253	7,53
40 - 44	124	106	230	6,85
45 - 49	97	124	221	6,58
50 - 54	73	89	162	4,82
55 - 59	57	95	152	4,52
60 - 64	60	67	127	3,78
65 - 69	52	93	145	4,32
70 >	59	81	140	4,17
Jumlah	1664	1695	3359	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Magetan Tahun 2003

2. Keadaan Pendidikan Penduduk

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk mmajukan masyarakat. Dengan meningkatkan pendidikan masyarakat maka akan mempermudah pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan disegal bidang sebab dengan semakin tingginya tingkat pendidikan masyarakat maka akn aemakin mempermudah masyarakat tersebut untuk menerima pengetahuan – pengetahuan baru serta program – progam yang telah direncanakan oleh pemerintah disegala bidang.

Keadaan penduduk di Kelurahan Magetan dilihat dari tingkat pendidikan nya dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Tahun 2003.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Penduduk yang belum sekolah	298	8,87
Buta aksara	332	9,88
Tidak tamat SD	506	15,06
Tamat SD	277	8,25
Tamat SLTP	468	13,93
Tamat SLTA	1055	31,41
Tamat Akademi	58	1,73
Tamat Perguruan Tinggi	365	10,87
Jumlah	3359	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Magetan tahun 2003.

Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk kelurahan Magetan tamat pada pendidikan SLTA yaitu sebanyak 1055 orang atau sekitar 31,41% dari seluruh jumlah penduduk di Kelurahan Magetan.

Dengan memperhatikan tingkat pendidikan penduduk tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penduduk Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan pendidikannya sudah tinggi, dan seseuai dengan kebijakan

pemerintah yang mencanangkan program Wajib Belajar 9 Tahun sudah terealisasi dan terpenuhi di Kelurahan Magetan.

3. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk.

Keadaan penduduk menurut mata pencahariannya dapat digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kondisi masyarakat yang dilihat dari tingkat kemajuannya dan ditinjau dari segi keterampilan dan pendapatannya. Sebab pendapatan penduduk yang seimbang komposisinya dapat menunjang jalannya proses pembangunan. serta pendapatan penduduk ini berkaitan erat juga dengan tingkat kesehatan para penduduk.

Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka tingkat kesehatan seseorang semakin diperhatikan agar menjadi semakin baik. Komposisi penduduk Kelurahan Magetan menurut mata pencahariannya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Keadaan Penduduk yang Bekerja Menurut Mata Pencahariannya di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Tahun 2003.

Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Petani Pengusaha	15	0,88
Petani Penggarap (Buruh Tani)	17	1,00
Buruh Industri	3	0,18
Pengusaha Bangunan	44	2,59
Buruh Bangunan	25	1,47
Pedagang	43	2,53
Pengangkutan	26	1,53
Pegawai Negri	352	20,69
ABRI	16	0,94
Pensiunan	157	9,23
Lain – lain	1003	58,96
Jumlah	1701	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Magetan Tahun 2003.

Pada Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa di Kelurahan Magetan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai pegawai negeri yaitu sebanyak 352 orang atau 20,69 % dari jumlah penduduk yang bekerja, sedangkan yang pensiun sebanyak 157 orang atau 9,23 %, dan yang paling dominan penduduk di Kelurahan Magetan kebanyakan bekerja di sektor swasta yaitu sebanyak 1003 atau 58,96 %.

4.2 Gambaran Umum Responden

4.2.1 Pendapatan Lansia.

Berdasarkan pada lampiran 3 pendapatan responden dapat kita lihat dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Pendapatan Responden di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Tahun 2004.

No	Pendapatan Lansia (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	200.000,00 – 399.999,00	2	4,00
2	400.000,00 – 599.999,00	11	22,00
3	600.000,00 – 799.999,00	13	26,00
4	800.000,00 – 999.999,00	14	28,00
5	1.000.000,00 >	10	20,00
Jumlah		50	100,00

Sumber : data primer diolah 2004.

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh data mengenai pendapatan responden yang mempunyai pendapatan Rp. 800.000 sampai Rp. 999.999 adalah pendapatan yang paling banyak jumlah respondennya yaitu 14 orang responden atau 28,00 %, untuk pendapatan antara Rp. 200.000 sampai Rp.399.999 adalah paling sedikit yaitu 2 orang responden atau 4,00 %, sedangkan untuk pendapatan Rp. 400.000 sampai Rp. 599.999 sebanyak 11 orang responden atau 22,00 %, dan 10 orang responden atau 20,00 % adalah jumlah responden yang berpendapatan Rp.1000.000 keatas.

4.2.2 Pendidikan Lansia.

Pendidikan adalah merupakan tahun sukses pendidikan formal yang telah di tempuh oleh penduduk lanjut usia di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. Untuk penilaian tingkat pendidikan berdasarkan tahun sukses atau tahun yang di tamatkan sebagai berikut :

1. Tidak pernah sekolah = 0
2. SD kelas 1 = 1
3. SD kelas 2 = 2
4. SD kelas 3 = 3
5. SD kelas 4 = 4
6. SD kelas 5 = 5
7. SD kelas 6 = 6
8. SLTP kelas 1 = 7
9. SLTP kelas 2 = 8
10. SLTP kelas 3 = 9
11. SLTA kelas 1 = 10
12. SLTA kelas 2 = 11
13. SLTA kelas 3 = 12
14. PT/ Akademik = 13

Berdasarkan pada lampiran 3 tingkat pendidikan responden dapat kita lihat dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Tahun 2004.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD	14	28,00
2	Tamat SLTP	17	34,00
3	Tamat SLTA	17	34,00
4	Tamat PT/Akademik	2	4,00
Jumlah		50	100,00

Sumber : data primer diolah 2004

Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang menamatkan pendidikan sampai SLTP dan SLTA adalah sama, yaitu 17 orang responden atau 34,00 % dari jumlah seluruh responden, sedangkan yang menamatkan pendidikan sampai SD sebanyak 14 orang responden atau 28,00 %, untuk yang menamatkan sampai dengan perguruan tinggi / Akademik yaitu di tingkat D II sebanyak 2 orang responden atau 4,00 % dari jumlah seluruh responden.

Tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh responden akan mempengaruhi pemikiran responden akan kesehatan, pola hidup, pekerjaan yang ditekuni.

4.2.3 Umur Lansia.

Data tentang umur sangat penting, sebab kategori penduduk lanjut usia ditentukan oleh umur. Data penelitian ini yang termasuk penduduk lanjut usia adalah mereka yang berumur 55 tahun keatas. Dari 50 orang responden lanjut usia mempunyai umur yang bervariasi yaitu antara 55 tahun sampai dengan 75 tahun. Untuk data lebih lengkap, mengenai distribusi responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Responden Menurut Umur di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan tahun 2004.

No	Komposisi Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	55 – 59	8	16,00
2	60 – 64	15	30,00
3	65 – 69	12	24,00
4	70 – 74	13	26,00
5	75 +	2	4,00
	Jumlah	50	100,00

Sumber : data primer diolah 2004.

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut responden yang berumur 60 – 64 tahun merupakan jumlah terbesar dari keseluruhan jumlah responden, yaitu sebanyak 15

orang atau sekitar 30,00 %, jumlah terbesar kedua adalah kelompok umur 70–74 tahun sebanyak 13 orang responden atau 26,00 %, sedangkan kelompok umur 65 – 69 tahun sebanyak 12 orang responden atau 24,00 %, untuk kelompok umur 55–59 tahun sebanyak 8 orang responden atau 16,00 % dan yang paling terkecil jumlahnya adalah pada kelompok umur 75 tahun keatas yaitu hanya sebanyak 2 orang responden atau 4,00 % dari jumlah seluruh responden.

4.2.4 Jumlah Anak Lansia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap penduduk lanjut usia di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan sebagian besar responden mempunyai jumlah anak yang relatif banyak. Jumlah anak mempunyai pengaruh terhadap kualitas lanjut usia, sebab semakin banyak anak yang dimiliki maka akan semakin besar tanggungan yang ditanggung oleh kepala keluarga.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Jumlah Anak Responden di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Tahun 2004.

No	Jumlah Anak (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	13	26,00
2	3 – 4	28	56,00
3	5 – 6	7	14,00
4	7 – 8	2	4,00
	Jumlah	50	100,00

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa sebagian responden mempunyai jumlah anak antara 3 sampai 4 orang sebanyak 28 orang responden atau 56,00 %, sedangkan yang mempunyai jumlah anak antara 1 sampai 2 orang adalah sebanyak 13 orang responden atau 26,00 %, untuk yang mempunyai jumlah anak 5 sampai 6 orang sebanyak 7 orang responden atau 14,00 %, dan yang mempunyai jumlah anak antara 7 sampai 8 orang hanya sebanyak 2 orang responden atau sekitar 4,00 % dari jumlah seluruh responden.

4.2.5 Kondisi Tempat Tinggal Penduduk Lansia.

Perumahan merupakan kebutuhan yang utama bagi setiap keluarga, unsur – unsur penting dari suatu bangunan adalah Atap, dinding dan lantai.

Setiap rumah yang dibangun menggunakan jenis bahan bangunan tertentu, yang tergantung dari kemampuan masing – masing individu masyarakat, namun kecenderungan suatu rumah tangga menggunakan jenis bahan yang berbeda tidak akan berpengaruh terhadap tingkat kesakitan seseorang. Tetapi yang mempengaruhi adalah kondisi rumah/ kondisi tempat tinggal, kondisi tempat tinggal/ rumah yang sehat akan mengurangi tempat kesakitan. Adapun cirri – ciri rumah yang sehat adalah : rumah yang sistem penyinarannya cukup, sistem sirkulasi udara juga cukup, penyediaan air bersih untuk memasak, mencuci, mandi dlsb, serta tempat pembuangan limbah rumah tangga yang tepat. Jika kesemuanya ini terpenuhi maka akan mengurangi resiko kesakitan.

Kondisi lingkungan responden sangat bervariasi, namun sebagian besar responden sudah memiliki fasilitas kamar mandi, WC, dan juga pembuangan kotoran, namun ada juga sebagian masyarakat yang tergolong berpendapatan rendah tiap bulannya belum mampu untuk menyediakan perumahan yang layak dan sehat, bagi mereka fungsi rumah yang terpenting adalah sebagai tempat untuk berteduh agar terhindar dari teriknya panas matahari dan basahnya hujan, Mereka tidak memikirkan apakah rumah mereka sudah memenuhi persyaratan kesehatan, saluran air yang lancar dan tidak tergenang.

Untuk penilaian tentang kondisi lingkungan di dasarkan pada penilaian sebagai berikut :

- a. Nilai 20 – 21 = Kondisi rumah tersebut layak dan sehat.
- b. Nilai 18 – 19 = Kondisi rumah tersebut kurang layak dan kurang sehat.
- c. Nilai 16 – 17 = Kondisi rumah tersebut tidak sehat.

Untuk lebih jelasnya kondisi lingkungan responden dapat dilihat pada lampiran 3.

4.2.6 Kualitas Penduduk Lansia.

Setiap manusia tidak dapat terhindar dari sakit, hal ini sudah menjadi kodrat bagi semua manusia baik manusia itu barusia tua ataupun muda.

Penduduk lanjut usia juga tidak pernah terlepas dari masalah penyakit, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kesehatan yang baik, rata – rata penyakit yang sering dikeluhkan adalah penyakit pegel linu, batuk dan juga sering masuk angin. Selain itu juga ada penyakit yang telah lama diderita misalnya : penyakit jantung, kencing manis, dan asam urat.

Responden yang menyatakan baik dalam pencegahan dan penyembuhannya terhadap penyakit, setelah diadakan wawancara, rata – rata telah menyadari tentang arti pentingnya kesehatan bagi mereka, agar dalam melakukan kegiatan aktivitasnya sehari – hari tidak terganggu, sebab responden, walaupun usianya telah lanjut tetapi mereka masih bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka dan keluarga. Upaya – upaya yang sudah dilakukan oleh responden dalam pencegahan dan penyembuhan penyakitnya adalah dengan melalui obat, jamu ataupun juga dengan pijat. Selain itu upaya lain yang dilakukan adalah dengan pemenuhan kebutuhan makanan yang baik dan sehat, waktu istirahat yang cukup dan juga adanya usaha dari para lanjut usia tersebut untuk mencegah dan mengobati penyakitnya.

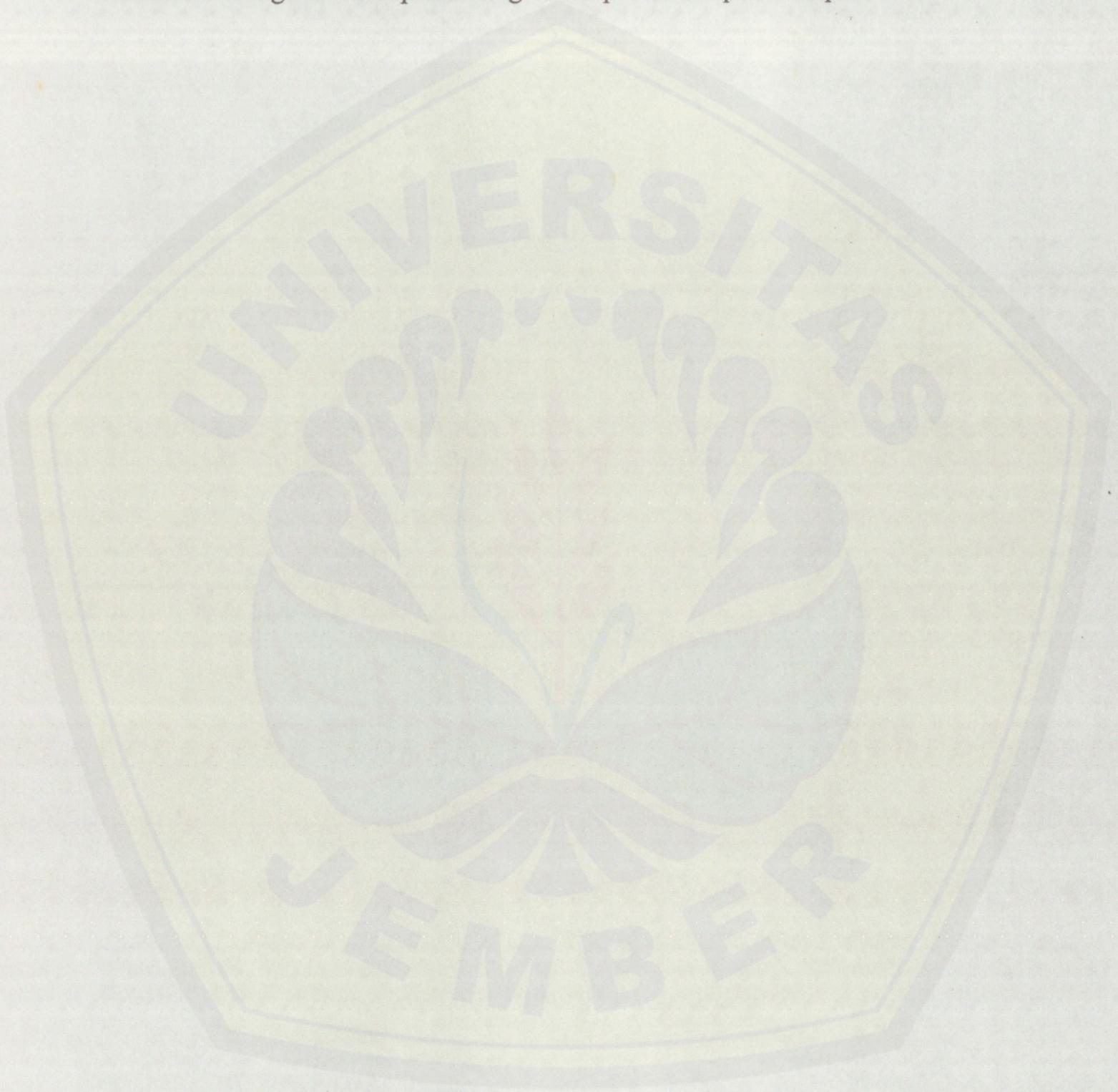
Pada umumnya jika dilihat dari segi fisik keadaan responden cukup baik namun, dari beberapa responden tersebut mempunyai penyakit yang telah lama diderita sejak lama, hal ini dikarenakan cara hidup lansia yang pada keadaan sebelumnya kurang memperhatikan kesehatan diwaktu muda dulu, atau juga disebabkan oleh keadaan ekonomi yang kurang sehingga upaya – upaya untuk mengobati penyakit juga kurang diperhatikan.

Untuk penilaian tentang kondisi kualitas penduduk lanjut usia didasarkan pada penilaian sebagai berikut :

- a. Nilai 9 = kualitas penduduk lanjut usia sangat baik, baik itu dari segi kesakitan, kemandirian dan kemampuan bekerja.
- b. Nilai 8 = kualitas penduduk lanjut usia kurang baik, dari segi kesakitan, kemandiriannya dan kemampuan bekerja.

- c. Nilai 7 = kualitas penduduk lanjut usia tidak baik atau menurun, yang dilihat dari segi kesakitan, kemandirian dan kemampuan bekerja.

Untuk lebih jelasnya kondisi kualitas penduduk lanjut usia di Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan dapat dilihat pada lampiran 3

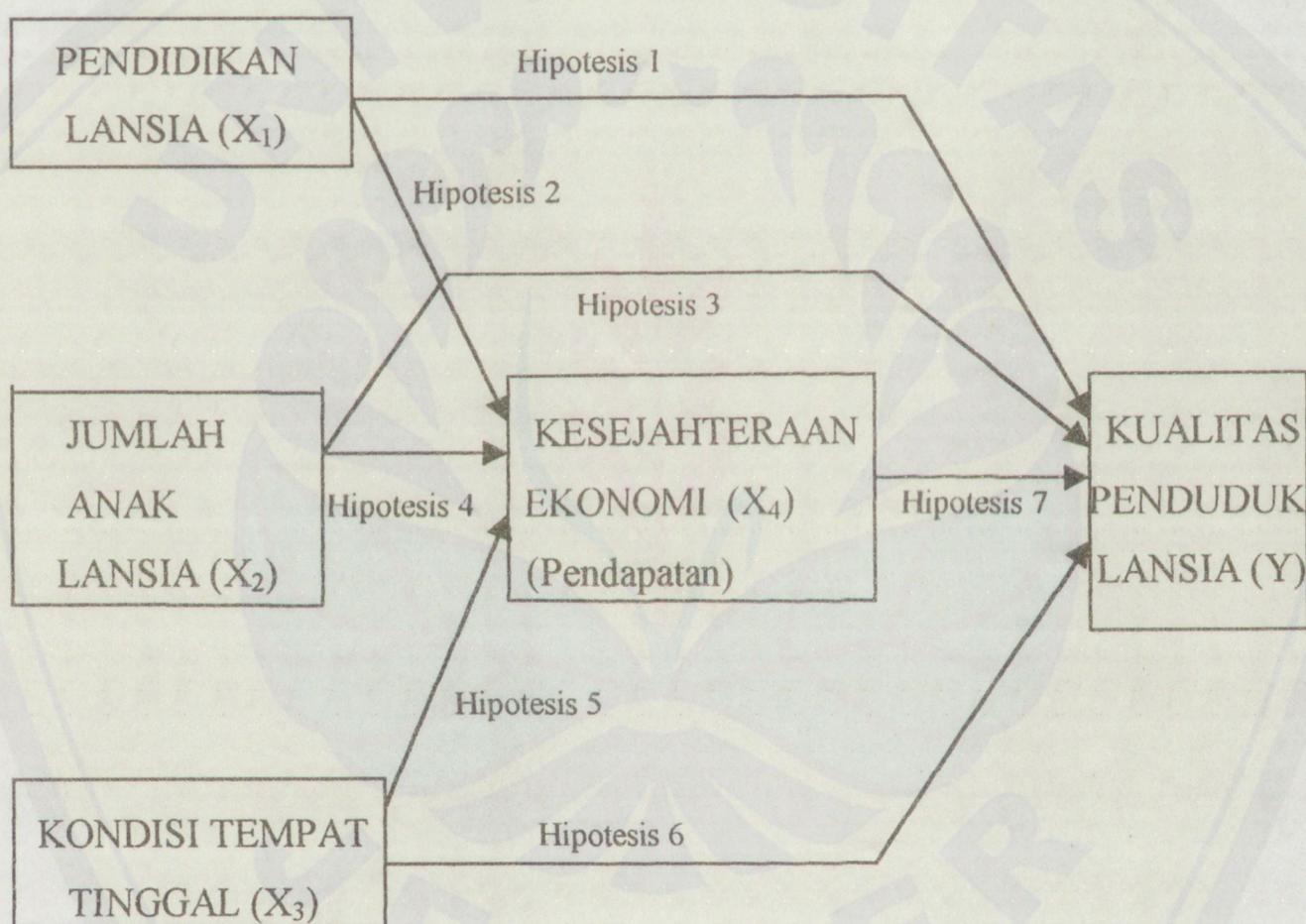


4.3 Analisis Data dan Hasil Penelitian.

4.3.2 Path Analysis

Path analisis atau analisis jalur ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh langsung terhadap variabel tidak bebas, atau harus melalui variabel antara terlebih dahulu, analisis jalur ini dapat diterima dengan syarat bahwa nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 atau 5%.

dengan mencoba berbagai simulasi model maka model konseptual yang paling tepat adalah :



Berdasarkan model konseptual diatas maka yang berfungsi sebagai variabel bebas (Dependent variabel) adalah Pendidikan (X), Jumlah Anak (X), dan Kondisi tempat tinggal (X) sedangkan yang sebagai variabel antara (intermediate variable) adalah Kesejahteraan Ekonomi atau Pendapatan (X), sedangkan Kualitas Penduduk Lanjut Usia (Y) sebagai Variabel tidak bebas (Independent variable).

Dari hasil perhitungan pada lampiran 4, diperoleh hasil Path Analisis sebagai berikut :

Regression Weights.

No	Variabel	Koefisien	Koefisien	C.R	P
		Estimasi	Jalur		
1	$X_1 \rightarrow Y$	0,188	0,051	1,058	0,290
2	$X_1 \rightarrow LX_4$	0,570	0,081	5,946	0,000
3	$X_2 \rightarrow Y$	-0,139	-0,063	-1,257	0,209
4	$X_2 \rightarrow LX_4$	0,105	0,025	1,371	0,170
5	$X_3 \rightarrow Y$	0,761	0,332	4,946	0,000
6	$X_3 \rightarrow LX_4$	0,368	0,084	3,823	0,000
7	$LX_4 \rightarrow Y$	-0,403	-0,768	-1,996	0,046

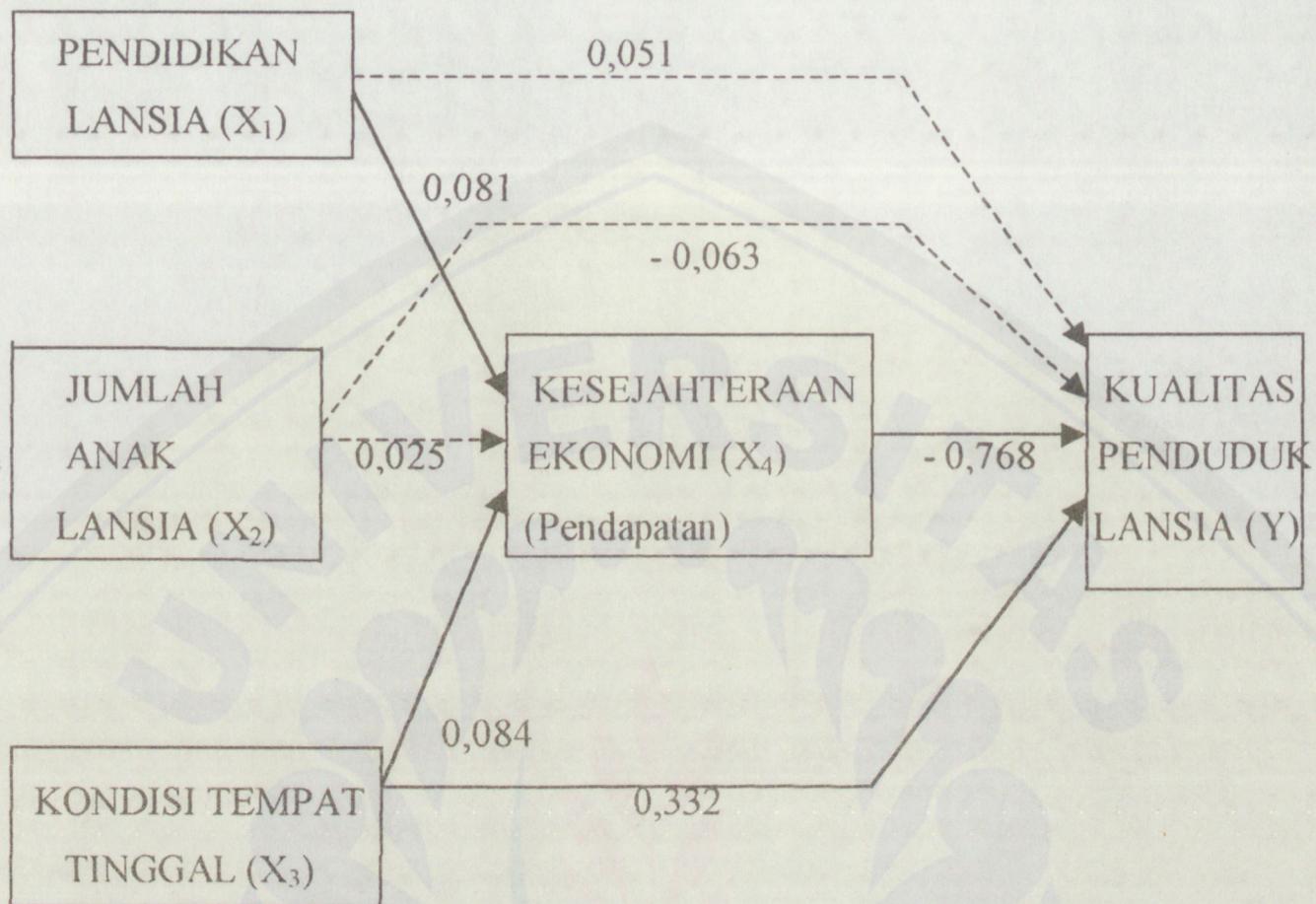
Berdasarkan pada tabel diatas serta lampiran 4 diperoleh hasil Analisis sebagai berikut :

1. Variabel pendidikan (X_1) mempunyai nilai koefisien estimasi sebesar 0,188 sedangkan koefisien jalurnya sebesar 0,051, C.R nya sebesar 1,058 dan nilai probabilitas terhadap variabel kualitas penduduk lanjut usia (Y) sebesar 0,290 maka dapat diperoleh, bahwa variable Pendidikan (X_1) tidak berpengaruh secara nyata terhadap kualitas penduduk lanjut usia (Y).
2. Variabel pendidikan (X_1) mempunyai nilai koefisien estimasi sebesar 0,570 sedangkan koefisien jalurnya sebesar 0,081, C.R nya sebesar 5,946 dan nilai probabilitas terhadap Variabel kesejahteraan ekonomi atau pendapatan (X_4) sebesar 0,000 maka dapat diperoleh bahwa variabel Pendidikan (X_1) berpengaruh secara nyata terhadap kesejahteraan ekonomi atau pendapatan penduduk lanjut usia (X_4), variable pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi atau pendapatan penduduk lanjut usia (X_4).
3. Variabel jumlah anak (X_2) mempunyai nilai koefisien estimasi sebesar -0,139 sedangkan koefisien jalurnya sebesar -0,063, C.R nya sebesar -1,257

dan nilai probabilitas terhadap Variabel kualitas penduduk lanjut usia (Y) sebesar 0,209 maka dapat diperoleh bahwa variable jumlah anak (X_2) tidak berpengaruh secara nyata terhadap kualitas penduduk lanjut usia (Y).

4. Variabel jumlah anak (X_2) mempunyai nilai koefisien estimasi sebesar 0,105 sedangkan koefisien jalurnya sebesar 0,025, C.R nya sebesar 1,371 dan nilai probabilitas terhadap variabel kesejahteraan ekonomi atau pendapatan (X_4) sebesar 0,170 maka dapat diperoleh bahwa variabel jumlah anak (X_2) tidak berpengaruh secara nyata terhadap kesejahteraan ekonomi penduduk lanjut usia (X_4).
5. Variabel kondisi tempat tinggal (X_3) mempunyai nilai koefisien estimasi sebesar 0,761 sedangkan koefisien jalurnya sebesar 0,332, C.R nya sebesar 4,946 dan nilai probabilitas terhadap variabel kualitas penduduk lanjut usia (Y) sebesar 0,000 maka dapat diperoleh bahwa variable kondisi tempat tinggal (X_3) berpengaruh secara nyata terhadap kualitas penduduk lanjut usia (Y), variabel kondisi tempat tinggal mempunyai pengaruh positif terhadap variable kualitas penduduk lanjut usia (Y).
6. Variabel kondisi tempat tinggal (X_3) mempunyai nilai koefisien estimasi sebesar 0,368 sedangkan koefisien jalurnya sebesar 0,084, C.R nya sebesar 3,823 dan nilai probabilitas terhadap variabel pendapatan (X_4) sebesar 0,000 maka dapat diperoleh bahwa variabel kondisi tempat tinggal (X_3) berpengaruh secara nyata terhadap kesesejahteraan ekonomi atau pendapatan (X_4), variabel kondisi tempat tinggal (X_4) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel kesejahteraan ekonomi atau pendapatan (X_4).
7. Variabel pendapatan (X_4) mempunyai nilai koefisien estimasi sebesar -0,403 sedangkan koefisien jalurnya sebesar -0,768, C.R nya sebesar -1,996 dan nilai probabilitas terhadap variabel kualitas penduduk lanjut usia (Y) sebesar 0,046 maka dapat diperoleh bahwa variabel kesejahteraan ekonomi atau pendapatan (X_4) berpengaruh secara nyata terhadap kualitas penduduk lanjut usia (Y), variabel kesejahteraan ekonomi atau pendapatan (X_4) mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel kesejahteraan ekonomi penduduk lanjut usia (Y).

Berdasarkan analisis diatas, maka diperolehlah diagram path analisis yang baru dengan besarnya nilai koefisien jalur yaitu :



Pendidikan lansia (X_1) dan kondisi tempat tinggal lansia (X_3) mempunyai pengaruh secara nyata terhadap kesejahteraan ekonomi atau pendapatan lansia (X_4) dan yang tidak memiliki pengaruh nyata terhadap kesejahteraan ekonomi atau pendapatan adalah jumlah anak lansia (X_2). Sedangkan yang tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap kualitas penduduk lanjut usia (Y) adalah Pendidikan lansia (X_1) dan jumlah anak lansia (X_2), dan yang memiliki pengaruh secara nyata terhadap kualitas penduduk lansia (Y) adalah kondisi tempat tinggal lansia (X_3).

4.4 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Path analisis, diperoleh hasil bahwa dari masing – masing variabel yang telah ditetapkan yaitu Pendidikan (X_1), Jumlah anak (X_2), Kondisi tempat tinggal (X_3), kesejahteraan ekonomi atau pendapatan (X_4) dan kualitas penduduk lanjut usia (Y) mempunyai pengaruh yang berbeda – beda, disini ada dua (2) jenis pengaruh yaitu : pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung artinya variabel bebas yaitu pendidikan (X_1), jumlah anak (X_2), Kondisi tempat tinggal (X_3), dan kesejahteraan ekonomi atau pendapatan (X_4) berpengaruh langsung terhadap kualitas penduduk lanjut usia (Y), sedangkan pengaruh tidak langsung artinya bahwa variabel bebas yaitu pendidikan (X_1), jumlah anak (X_2), Kondisi tempat tinggal (X_3) berpengaruh terhadap variable antara yaitu kesejahteraan ekonomi atau pendapatan (X_4).

Variabel pendidikan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kualitas penduduk lanjut usia, maksudnya pendidikan itu berpengaruh terhadap variable antara yaitu kesejahteraan ekonomi atau pendapatan. artinya bahwa dengan mempunyai pendidikan yang tinggi maka akan memberikan kesempatan yang luas kepada penduduk lanjut usia untuk memperoleh pekerjaan yang baik demi mencapai kesejahteraan dan menaikkan pendapatan, sebaliknya bagi orang yang berpendidikan rendah maka kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang baik akan menjadi terbatas, akibatnya mereka tidak bisa menabung untuk menghadapi kehidupan hari tuanya, sehingga dimasa lanjut usia nanti, mereka akan hidup terlantar dan terpaksa harus tinggal dipanti atau menggantungkan hidup mereka kepada orang lain. Penduduk lanjut usia di perkotaan Magetan umumnya tamatan SMA, sehingga pendapatan yang didapat cukup lumayan, rata – rata pendapatan penduduk lanjut usia diperkotaan Magetan adalah sebesar Rp. 825.000 perbulan karena pada umumnya pekerjaan mereka adalah pegawai negeri.

Variabel jumlah anak tidak berpengaruh baik secara langsung ataupun tidak langsung, secara langsung maksudnya jumlah anak tidak akan mempengaruhi kualitas penduduk lanjut usia, sebab hal ini dilihat dari segi jumlah anak dan pendapatan yang saling mempengaruhi yaitu jika jumlah anak

banyak tetapi pendapatannya besar, maka ini tidak akan berpengaruh terhadap kualitas lansia, jumlah anak penduduk lanjut usia diperkotaan Magetan rata – rata memiliki anak 3 – 4 orang dengan pendapatan rata – rata perbulan sebesar Rp 825.000. melihat kenyataan yang ada diperkotaan Magetan tersebut dengan jumlah anak yang lumayan dan pendapatan juga lumayan maka tidak mempengaruhi kualitas penduduk lanjut usia yang ada diperkotaan Magetan.

Sedangkan jumlah anak berpengaruh secara tidak langsung maksudnya bahwa jumlah anak tidak mempengaruhi pendapatan atau kesejahteraan ekonomi penduduk lanjut usia, artinya jumlah anak tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan yang didapat dari suatu pekerjaan, sebab yang berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan adalah berdasarkan tingkat pendidikan yang telah dicapai.

Variabel kondisi tempat tinggal memiliki dua (2) macam pengaruh yaitu pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung maksudnya kondisi tempat tinggal berpengaruh terhadap kualitas kualitas penduduk lanjut usia, artinya semakin baik kondisi tempat tinggal lansia maka akan semakin baik pula kualitas penduduk lanjut usia, dengan memiliki tempat tinggal yang bersih, sehat dan nyaman akan membuat penghuni menjadi betah dan jauh dari penyakit, sebaliknya jika kondisi tempat tinggal itu kotor serta tidak memenuhi syarat kesehatan, maka akan membuat penghuninya menjadi tidak sehat, sakit – sakitan sehingga akan mempengaruhi keadaan fisik, jika kondisi fisik lansia turun maka kemampuan untuk bekerja juga turun. Oleh sebab itu dengan memiliki tempat tinggal yang sehat maka akan mencerminkan juga pribadi penghuninya.

Keadaan tempat tinggal penduduk lanjut usia diperkotaan Magetan sudah memenuhi syarat tempat tinggal yang baik yaitu memiliki ventilasi atau pertukaran udara yang cukup, tempat pembuangan air limbah yang tertutup, sumber air minum yang baik, serta keadaan lingkungan disekitar tempat tinggal yang selalu dijaga supaya bersih. Sedangkan maksud dari kondisi tempat tinggal berpengaruh tidak langsung adalah bahwa kondisi tempat tinggal berpengaruh terhadap pendapatan, artinya dengan memiliki tempat tinggal yang baik, sehat serta nyaman dibutuhkan dana yang tidak sedikit, oleh sebab itu maka pendapatan

sangat berpengaruh, berarti semakin tinggi pendapatan yang didapat maka semakin baik kondisi tempat tinggal yang dimiliki, sehingga kualitas penduduk lanjut usia juga akan baik.

Variabel pendapatan atau kesejahteraan ekonomi penduduk lanjut usia berpengaruh langsung terhadap kualitas penduduk lanjut usia, artinya semakin besar pendapatan maka kualitas penduduk lanjut usia akan menjadi baik pula, pendapatan yang diperoleh dari para lansia tersebut tidak hanya dari pendapatan asli lansia itu sendiri akan tetapi juga dari anggota keluarga yang lain seperti anak. Penduduk lanjut usia diperkotaan Magetan memperoleh pendapatan dari hasil pension, hasil usaha sampingan yang ia miliki atau juga dari sumbangan yang berasal dari anak dan sanak saudara lain.





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari data yang diperoleh dalam penelitian yang telah dianalisa dengan menggunakan path analisis terlebih dahulu, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh langsung terhadap kondisi kualitas penduduk lanjut usia diperkotaan Magetan, sebab pendidikan di Kabupaten Magetan masih dalam angkatan menengah yaitu rata – rata penduduknya tamat pada pendidikan SMP dan SMA, sehingga pola pikirnya masih dianggap sama dan tidak berpengaruh terhadap kualitas penduduk lanjut usia.
2. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kondisi kualitas penduduk lansia yaitu dengan melalui kesejahteraan ekonomi (pendapatan) penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan sebagai variabel antara, sebab dengan mempunyai pendidikan yang tinggi maka akan memberikan kesempatan yang luas kepada penduduk lanjut usia untuk memperoleh pekerjaan yang baik demi mencapai kesejahteraan dan menaikkan pendapatan.
3. Kondisi jumlah anak tidak berpengaruh langsung terhadap kondisi kualitas penduduk lanjut usia diperkotaan Magetan, sebab jumlah anak rata – rata penduduk lanjut usia adalah 3 – 4 orang dengan pendapatan rata – rata penduduknya Rp 825.000, sehingga jumlah anak tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas penduduk lanjut usia.
4. Kondisi jumlah anak tidak mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi (pendapatan) penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan sebagai variabel antara, sebab besar kecilnya pendapatan itu dipengaruhi oleh pendidikan bukan jumlah anak yang dimiliki.
5. Kondisi tempat tinggal mempunyai pengaruh langsung terhadap kondisi kualitas penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan, sebab semakin baik kondisi tempat tinggal lansia maka akan semakin baik pula kualitas penduduk

- lanjut usia, dengan memiliki tempat tinggal yang bersih, sehat dan nyaman akan membuat penghuni menjadi betah dan jauh dari penyakit,
6. Kondisi tempat tinggal mempunyai pengaruh terhadap kondisi kesejahteraan ekonomi (pendapatan) penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan sebab jika pendapatan tinggi maka kondisi tempat tinggal akan menjadi baik.
 7. Kondisi kesejahteraan ekonomi (pendapatan) mempunyai pengaruh langsung terhadap kondisi kualitas penduduk lanjut usia di Kabupaten Magetan, sebab apabila pendapatan yang diperoleh penduduk lansia itu tinggi maka kualitas hidup penduduk lanjut usia juga akan menjadi baik

5.2 Saran.

Sehubungan dengan diadakannya penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas penduduk lanjut usia di Kelurahan Magetan, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya sebelum memasuki usia lanjut untuk mereka yang masih produktif harus merencanakan hari tuanya nanti dengan baik, yaitu diantaranya dengan :
 - (a). Memiliki tabungan;
 - (b). Membuat tempat tinggal yang baik, sehat dan nyaman;
 - (c). Membangun komunikasi dengan anak dan keluarga terdekat agar diwaktu tua nanti tidak terlalu menyusahkan dan merepotkan mereka;
 - (d). Membuat usaha sampingan yang dijalankan dan dikelola oleh orang lain tetapi kita juga mendapatkan hasil;
2. Hendaknya para penduduk lanjut usia tetap menjaga kualitas hidupnya dengan menjaga kesehatan diri sendiri yaitu dengan melalui pola makan yang sehat dan teratur, istirahat yang cukup serta rajin untuk memeriksakan kesehatannya dengan pergi kedokter.
3. Sebaiknya penduduk lanjut usia meningkatkan penjagaan kondisi lingkungan agar tetap bersih sehingga akan menciptakan keadaan lingkungan yang sehat, nyaman dan terhindar dari penyakit dan diharapkan dengan tetap meningkatkan kondisi lingkungan agar lebih sehat maka tentunya akan meningkatkan kualitas hidup penduduk lansia yang bersangkutan.

4. Peran serta keluarga untuk membantu para lansia juga sangatlah penting.
5. Peran serta pemerintah untuk membantu para lansia juga amat dibutuhkan, misal : (a). pemerintah berupaya untuk memberikan peningkatan pelayanan kesehatan agar menjadi lebih baik; (b). pemerintah memberikan kesempatan untuk berwirausaha dengan memberikan pinjaman yang bunganya rendah;



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- BPS. 2000. *Profil Penduduk Lanjut Usia di Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta – Indonesia.
- Budihardjo, Eko. 1998. *Sejumlah Masalah Pemukiman Kota*. Bandung: PT.Alumni.
- Depsos RI. 1965. UU RI Tahun 1965 *Tentang Pemberian Bantuan Penghidupan Orang Jompo*. Jakarta : Balai Pustaka
- , 1999. *Informasi Tentang Lanjut Usia*. Departemen Sosial RI : Pusat data dan informasi kesejahteraan sosial.
- Djojo Hadikusumo. 1989. *Ekonomi Pembangunan ; Pengantar Ilmu Ekonomi Pembangunan*. Jakarta ; Pembangunan Djakarta.
- Gilarso, T. Drs. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi ; Bagian Ekonomi Makro*. Jogjakarta ; Kanisius.
- Gunanto, Tri. 2001. *Aplikasi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Panti Werdha Wlingi Menuju Pekerja Sosial Profesional: Laporan KKN Jember* : Departemen Pendidikan Nasional LPM – UNEJ.
- Hendroyono. 2004. *Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Usia Lanjut di Kabupaten Jember*. Disertasi PASCASARJANA UNTAG.
- Koentjoroningrat. 1991. *Masalah – masalah Pembangunan*. Jakarta : Erlangga
- Manning, Chris dan Zaenab bachri. 1984. *Masalah – masalah Pembangunan di Negara – negara Berkembang*. Jakarta : Pustaka Ilmu.
- Moenir, AS. 1995. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- M. Taufiq Mukri. 2004. *Faktor ekonomi dan pendidikan yang mempengaruhi fertilitas pada suku dayak di kabupaten kota waringin timur Kal – Teng*. Disertasi PASCASARJANA UNTAG
- Nursari, Dyah. 2000. *Aktivitas manusia Lanjut usia dalam kehidupan keluarga*. Skripsi. FISIP UNEJ.

- Musri. 1997. *Perawatan Pada Lansia*. Terjemahan Roger Watson dari *Caring for Elderly People*. Jakarta : EGC.
- Prawiro, R, H. 1983. *Kependudukan ; Teori, Fakta dan Masalah*. Bandung ; PT.Alumni.
- Prof. DR. Sudjana, M.A., M. Sc. *Tehnik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung : Tarsito.
- Saidihardjo. 1982. *Dasar – Dasar Kependudukan*. Jogjakarta ; Bursa buku.
- Sangarimbun, Masri. 1996. *Penduduk dan Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Seno, A. Sastroamijoyo. 1986. *Masalah Tua dan Ilmu Penyakit di Masa Tua*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Suling, R. E. M dan S. S Palenkahu. 1996. *Pedoman Praktis Bagi Usia Lanjut*. Jakarta : Gunung Mulia.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGETAN
BADAN KETERTIBAN DAN KESATUAN BANGSA
Jl. Basuki Rachmat Timur No.1 Telp.897110 Fax.897081
M A G E T A N

SURAT KETERANGAN SURVEY/RESEARCH

Nomor : 072/05 /403.203/2004

Membaca : Surat dari UNIVERSITAS JEMBER tanggal : 23 Januari 2004 Nomor : 058 / J25.3.1/ PL.5/2004 perihal Ijin Rizet

Mengingat : 1. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1972.
2. Surat Gubernur Jawa Timur tanggal 17 Juli 1972 Nomor : Gub./187/1972.
3. Radiogram Gubernur Jatim, tgl 30 Desember 1999 No.300/1885/303/1999 perihal proses perijinan Survey KKN, PKL dan sejenisnya.

Dengan ini menyatakan **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan survey/research yang diajukan oleh:

Nama penanggung jawab : AYU HANADIEN RAHMA K
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP
Nim/Nip/Pekerjaan : 200810101293
Alamat : Jl. Kalimantan No.37 Jember
Tempat Survey/research : Kelurahan Magetan, Kec. Magetan Kab.Magetan
Kantor BPS Kab.Magetan
Thema / judul survey : " Faktor – factor yang Mempengaruhi Kualitas Penduduk Lanjut Usia Di Perkotaan Magetan "
Pengikut :
Lamanya survey : 4 (Empat) Bulan
Waktu pelaksanaan : 3 Pebruari s / d 3 Mei 2004

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Camat dan Kepolisian setempat.
2. Mentaati ketentuan – ketentuan yang berlaku di Daerah Hukum Pemerintah setempat.
3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan – pernyataan, baik dengan lesan maupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa, negara dari suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan lain diluar ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut diatas.
5. Setelah berakhirnya survey / research, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey / research sebelum meninggalkan tempat survey / research.
6. Dalam waktu satu bulan setelah dilakukan survey / research diwajibkan memberi laporan tentang pelaksanaan hasil – hasilnya pada **Bupati Magetan Ub. Kepala Badan Ketertiban dan Kesatuan Bangsa Kabupaten Magetan .**
7. Surat Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Tembusan Yth :

1. Sdr. Dandim 0804 Magetan.
2. Sdr. Kapolres Magetan.
3. Sdr. Kepala Bappeda Kab. Magetan
4. Sdr. Ka. Kantor BPS Kab.Magetan
5. Sdr. Camat Magetan
6. Sdr. Lurah Magetan
7. Sdr. Yang Bersangkutan.
8. ARSIP.

Magetan, 26 Januari 2004
An. KERALA BANTIB KESBANG
KABUPATEN MAGETAN
Sekretaris
Drs. H. TOYIB
Pembina
NIP. 130 405 865

Lampiran 2.

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PENDUDUK
LANJUT USIA DI PERKOTAAN MAGETAN.**

DAFTAR QUESIONER

I. Latar Belakang Responden.

- Nama :
- Umur :
- Agama :
- Status :
 - a. Duda
 - b. Beristri

Sebutkan seluruh anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga yang masih hidup dan tinggal dirumah ini (jawaban ditulisurut mulai dari kepala keluarga).

Daftar Anggota Keluarga

No	Nama	Tanggal Lahir	Umur	Status dikeluarga	Pekerjaan
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					

- Pendidikan apa yang pernah bapak tempuh ?

II. Pendapatan Lansia.

- Berapakah Pendapatan Bapak ?
 - a. Per bulan ? Rp..... per bulan
 - b. Per panen ? Rp per (.....) bulan
 - c. Lainnya (pensiunan, tunjangan dari anak) Rp.....per bulan

III. Jumlah Anak lansia.

- Berapa Jumlah Anak Bapak ?
 - a. Anak Kandung (.....) orang
 - b. Anak Tiri (.....) orang
 - c. Anak Angkat (.....) orang
- Apakah anak bapak ikut membantu dalam memenuhi kebutuhan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

IV. Status dan kondisi rumah

- Bagaimana status kepemilikan rumah Bapak ?
 - a. Rumah sendiri
 - b. Rumah sewa
 - c. Menumpang
- Kondisi rumah dan Lingkungan keluarga
 1. Sumber Air Minum
 - a. PAM, Sumur rapi
 - b. Sumur jelek, mata air
 - c. Sungai, Telaga, Air hujan
 2. Jamban keluarga / WC keluarga
 - a. Tertutup, tidak bau, bersih
 - b. Tertutup, agak bau, kurang bersih
 - c. Terbuka, bau, banyak serangga
 3. Pembuangan air limbah
 - a. Tertutup, jauh dari rumah, bebas serangga
 - b. Terbuka, menggenang, jauh dari sumur / rumah
 - c. Kotor, menggenang sekitar sumur
 4. Kebersihan rumah
 - a. Sampah terbuang, bersih dan tidak bau
 - b. Pembuangan sampah terbuka
 - c. Kotor, banyak serangga

Summarize

Case Summarise

	Umur	Kualitas Lansia (Y)	Pendidikan (X1)	Jumlah Anak (X2)	Kon. Tmp Tinggal (X3)	Kesejahteraan Ekonomi (X4)
1	72 Th	9	12	7	21	1.000.000
2	65 Th	9	9	3	21	1.460.000
3	72 Th	7	9	5	19	700.000
4	62 Th	9	12	2	21	900.000
5	67 Th	7	12	4	21	1.300.000
6	71 Th	8	9	2	19	750.000
7	60 Th	9	9	3	20	800.000
8	66 Th	8	6	4	18	485.000
9	72 Th	9	12	1	19	970.000
10	60 Th	9	9	3	19	720.000
11	66 Th	9	6	5	20	595.000
12	58 Th	9	12	4	21	1.500.000
13	62 Th	9	6	3	19	450.000
14	70 Th	9	6	1	18	375.000
15	62 Th	9	12	3	21	1.000.000
16	59 Th	9	9	3	21	900.000
17	71 Th	8	6	4	17	350.000
18	64 Th	9	9	3	21	700.000
19	79 Th	7	6	7	16	550.000
20	57 Th	9	13	5	21	1.500.00
21	74 Th	8	9	6	20	700.000
22	72 Th	8	6	1	20	750.000
23	63 Th	9	12	3	21	920.000
24	58 Th	9	13	2	21	1.200.000
25	70 Th	8	9	1	18	500.000
26	67 Th	8	9	4	19	775.000
27	71 Th	8	6	2	20	800.000
28	57 Th	9	9	3	19	725.000
29	70 Th	8	12	3	19	635.000
30	63 Th	7	12	4	17	975.000
31	68 Th	8	6	5	17	585.000
32	65 Th	9	9	3	19	750.000
33	63 Th	9	6	2	21	570.000
34	63 Th	9	12	5	20	900.000
35	68 Th	9	12	4	19	970.000
36	67 Th	8	6	4	16	475.000
37	74 Th	9	12	2	21	950.000
38	61 Th	9	6	1	18	400.000
39	57 Th	9	9	3	20	680.000
40	64 Th	8	6	3	17	560.000
41	64 Th	9	12	2	21	1.225.000
42	59 Th	9	9	2	20	795.000
43	76 Th	7	6	4	16	560.000
44	63 Th	9	9	3	21	850.000
45	58 Th	9	12	4	21	1.500.000
46	69 Th	9	12	6	21	1.000.000
47	67 Th	8	9	4	19	775.000
48	62 Th	9	12	3	21	950.000
49	73 Th	9	12	3	21	950.000
50	65 Th	8	9	1	20	860.000

